

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN
(Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

TESIS



Oleh :

ANDRI FAHRUDDIN ZUHRI

NIM. 212217027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

2020

P O N O R O G O

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN
(Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ANDRI FAHRUDDIN ZUHRI

NIM. 212217027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Zuhri, Andri Fahrudin. 2020. *Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di MAN 2 Ponorogo*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Miftahul Ulum

Kata Kunci : *Manajemen Peserta Didik, Mutu Lulusan*

Persoalan sumber daya manusia semakin menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Kualitas dan talenta yang dimiliki tiap individu kian dipandang sebagai kunci pertumbuhan, inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Namun realitanya masih banyak ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kualitas pendidikan di negara kita, sehingga menyebabkan terjadinya kualitas lulusan yang kurang bisa ikut berkompetisi dalam dunia global seperti saat ini. Hal tersebut tidak bisa lepas dari peran penting lembaga pendidikan dalam mendidik anak-anak untuk menjadi generasi bangsa yang tangguh dan unggul. Sekolah yang berkualitas merupakan sekolah yang memiliki berbagai macam keunggulan, baik dari segi kurikulum, pendidik, sarana prasarana, kualitas layanan maupun mutu lulusan. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sekolah mampu memaksimalkan dalam mengelola siswa-siswinya didalam sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat lembaga pendidikan yang mampu mengelola siswa-siswinya dengan baik sehingga mampu mencetak lulusan yang berkompeten, unggul seerta siap bersaing dalam dunia global seperti saat ini, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan bagaimana proses rekrutmen sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas di MAN 2 Ponorogo; (2) Menguraikan strategi penempatan siswa di MAN 2 Ponorogo; (3) Menerangkan pembinaan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Tahap perencanaan strategi dalam proses penerimaan peserta didik baru. Ada lima jenis kegiatan untuk mengarah ke penerimaan siswa baru yaitu: SAC (Sains and Art Competeion), PSC (Pramada Schout Competition), Try Out untuk pelajar MTs dan SMP, Festival Banjari, dan IBM (Invitasi Bola MAN 2 Ponorogo); (2) Tahap penempatan siswa sesuai dengan layanan kelas yang dipilih oleh siswa; (3) Tahap terakhir dalam manajemen peserta didik di MAN 2 Ponorogo yaitu tahap pembinaan, pembinaan yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo yang sifatnya regular dan juga eksidental.



ABSTRACT

Zuhri, Andri Fahrudin. 2020. *Student Management in Improving the Quality of Graduates at MAN 2 Ponorogo*. **Thesis**. Islamic Religious Education Management Study Program. Ponorogo State Islamic Institute (IAIN) Postgraduate Program. Supervisor Dr. Miftahul Ulum.

Keywords: Student Management, Graduates Quality.

The issue of human resources is increasingly becoming a major concern for the government. The quality and talent possessed by each individual is increasingly seen as the key to growth, innovation and job creation. But the reality is that there are still many problems found regarding the low quality of education in our country, which causes the quality of graduates who are less able to compete in the global world as it is today. This cannot be separated from the important role of educational institutions in educating children to become a formidable and superior generation of the nation. Quality schools are schools that have a variety of advantages, both in terms of curriculum, educators, infrastructure, service quality and graduate quality. This is inseparable from how the school is able to maximize its management of students in the school. Based on the above problems, there are educational institutions that are able to manage their students well so that they can produce competent, superior graduates and are ready to compete in the global world as it is today, namely Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

This study aims to: (1) Explain how the recruitment process is so as to produce qualified graduates at MAN 2 Ponorogo; (2) Describe the strategy of placing students in MAN 2 Ponorogo; (3) Explain coaching students in MAN 2 Ponorogo in improving the quality of graduates.

This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection in this study was carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification or conclusions. The results of this study are: (1) The stage of strategic planning in the process of accepting new students. There are five types of activities to lead to acceptance of new students, namely: SAC (Science and Art Competeion), PSC (Pramada Schout Competition), Try Out for MTs and Middle School students, Banjari Festival, and IBM (MAN 2 Ponorogo Ball Invitations); (2) Stage placement of students in accordance with the class services chosen by students, (3) The last stage in the management of students at MAN 2 Ponorogo is the stage of coaching, coaching conducted at MAN 2 Ponorogo which is regular and also incidental





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainsonorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan
seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Andri Fahrudin Zuhri

NIM : 212217027

Judul : Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan
(Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam
menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
IAIN Ponorogo.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 12 Mei 2020
Pembimbing

Dr. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
NIP: 197403062003121001

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Andri Fahrudin Zuhri, NIM 212217027, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo) telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, tanggal 8 Juni 2020 dan dinyatakan LULUS.

Dewan penguji

No	Nama penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua sidang Zahrul fata, Ph.D NIP 197504162009011009		8-6-2020
2	Penguji 1 Nur Kolis, Ph.D NIP 197106231998031002		8-6-2020
3	Penguji 2 Dr. Miftahul Ulum, M.Ag NIP 197403062003121001		8-6-2020
4	Sekretaris Eny Suprianti, M.Pd.I NIP 197906042005012008		8-6-2020

Ponorogo, 08 Juni 2020 Direktur
Pascasarjana,



Dr. Aksin Wijaya, M.Ag. NIP
197407012005011004

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

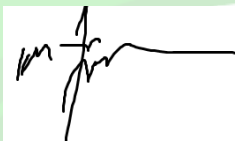
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andri Fahrudin Zuhri
NIM : 212217027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo
Judul Tesis : Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2020



Andri Fahrudin Zuhri

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andri Fahrudin Zuhri
NIM : 212217027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)”, adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo,
Penulis



IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan manusia dapat memanusiakan manusia. Tidak selayaknya pendidikan hanya mencetaak produk-produk lulusan yang handal dan berkompeten dalam segi kognitif tapi juga harus dalam segi sosial dan spiritualnya.¹ Output peserta didik dapat dikatakan kompeten dan bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).²

Namun kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata berhasil. Karena dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi darurat," kata Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM, Beka Ulung Hapsara, dalam keterangan tertulisnya, Rabu (2/5/2018), menyebutkan ranking pendidikan Indonesia yang buruk. Pencapaian nilai Programme for Internasional Student Assessment (PISA) pada 2015 berada pada posisi 64 dari 72 negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Adapun di Asia Tenggara, ranking pendidikan Indonesia nomor 5 di bawah Singapura, Brunei Darusssalam, Malaysia dan Thailand.³

¹ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 6.

³ <http://Nasional.Kompas.com/read/Kondisi-Darurat-Pendidikan-Indonesia>, Diakses pada 17 Februari 2019 jam 17.00 Wib.

Dalam hali ini, manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam menjamin lulusan yang berkualitas. Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan⁴. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahulu di lapangan, MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang yang bertempat di wilayah kota Ponorogo, yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah dengan letak geografis yang strategis dan mudah dijangkau, berada dikomplek lembaga pendidikan dan perkantoran. sekolah tersebut juga menjadi prioritas utama siswa SMP maupun MTs untuk melanjutkan pendidikannya. Memiliki banyak siswa dan siswi dengan prestasi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Yang terbaru salah satu siswa dari MAN 2 Ponorogo mendapatkan mendali emas dalam kejuaraan taekwondo di ajang kejurprov taekwondo di probolinggo 2018. Dan masih banyak lagi prestasi yang diraih baik dalam

⁴ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) 46.

ranah akademik maupun non-akademik. Dari banyaknya prestasi yang diraih tentu disini manajemen kesiswaan berperan sangat besar.

Dari banyaknya prestasi yang diperoleh oleh MAN 2 Ponorogo, manajemen kesiswaan dipandang memiliki pengaruh yang besar dalam Peningkatan prestasi siswa yang tentu berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan. Dari proses seleksi siswa yang masuk, penjurusan, lintas minat, kegiatan lomba, baik KSM (Kompetisi Sains Madrasah) selalu dilakukan dengan kualitas control yang baik dengan harapan setiap tahun dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berangkat dari keberhasilan dan kesuksesan MAN 2 Ponorogo dalam mengelola siswanya sehingga selalu mampu bersaing dan berkompetisi maka kami membuat penelitian dengan judul Manajemen kesiswaan dalam Peningkatan kualitas lulusan (Studi kasus di MAN 2 Ponorogo) agar bisa menjadi percontohan untuk sekolah sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan menjelaskan:

1. Bagaimana rekrutmen peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan?
2. Bagaimana penempatan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan?
3. Bagaimana pembinaan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Proses rekrutmen peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan.
2. Proses penempatan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan.
3. Proses pembinaan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan, terutama mengenai strategi manajemen peserta didik dalam mengembangkan kualitas lulusan, selain itu juga dapat menambah informasi tentang pentingnya penerapan manajemen peserta didik dalam mengembangkan kualitas lulusan karena melihat fakta bahwa masih banyak sekolah yang kualitas lulusannya kurang baik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi umpan balik bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya untuk menjadi guru yang inspiratif dengan menerapkan metode mengajar yang variatif, memanfaatkan teknologi dengan baik, dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah agar mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah sehingga dapat mengembangkan kualitas lulusan sekolah
3. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen peserta didik sebagai upaya dalam Peningkatan kualitas lulusan untuk mempersiapkan diri sebagai calon manajer.
4. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat para wali murid memilih sekolah tersebut untuk menyekolahkan anaknya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian tentang Model Manajemen Peserta Didik sudah tidak asing lagi, karena sudah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya, akan tetapi, disini ada beberapa pembeda yang menjadikan distingsi dari penelitian yang kami lakukan dengan penelitian penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, yaitu sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Yusdha Herdian Syahrul Fuad tahun 2016, program pascasarjana STAIN Ponorogo yang berjudul *"Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Sikap Siswa-Siswi MTsN Ponorogo⁵."*

Penelitian ini membahas strategi manajemen kesiswaan dalam membentuk sikap siswa di MTsN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan

⁵ Yusdha Herdian Syahrul, *Manajememn Kesiswaan dalam Membentuk Sikap Siswa-Siswi MTsN Ponorogo*, (Tesis, IAIN Ponorogo, 2016).

dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah; (1) pola pembentukan sikap siswa-siswi di MTsN Ponorogo yaitu melalui pendekatan *scientific*. Dengan pendekatan itu peserta didik diharapkan memiliki sikap tanggung jawab dan mandiri dalam menuntut ilmu dan siswa lebih dewasa dalam bertindak di dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mustafidatul Khusnia Tahun 2017 dengan judul “ *Menejemen Kesiswaan dalam Mengembangkan IQ dan EQ Peserta Didik di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.*⁶ Penelitian ini membahas strategi manajemen kesesiswaan dalam mengembangkan IQ dan EQ peserta didik di MI Kresna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan juga dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan intelektual-emosional siswa-siswi di MI Kresna Mlilir dilakukan dengan pengembangan budaya sekolah sebagai dasar dalam pengembangan IQ dan Juga SQ Siswa.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Saiful Mufid tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Menejemen Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan juga dokumentasi. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa implementasi manajemen pembelajaran dalam Peningkatan kualitas lulusan peserta didik di MAN Paron Ngawi sudah relative baik, ditinjau dari segi pembuatan rencana

⁶ Siti Mustafidatul Khusnia, *Menejemen Kesiswaan dalam Mengembangkan IQ dan EQ Peserta Didik di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun*, (Tesis, IAIN Ponorogo 2017)

pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Kepala sekolah sudah menerapkan pengelolaan dalam pembelajaran yang meliputi: menguasai pokok besar program pengajaran dalam setiap bidang studi yang ada di setiap kelas. Menyusun program sekolah untuk satu tahun kedepan , menyusun jadwal pelajaran untuk setiap mapel, mengakomodir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, serta mengakomodir kegiatan bimbingan yang ada di dalam sekolah.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang manajemen peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian Siti Mustafidatul Khusnia penilitan dilakukan di madrasah tingkat dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan IQ dan SQ nya. dan penelitian Yusdha Herdian yaitu di madrasah menengah pertama yang bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan sikap dan karakter. Sedangkan peneliti ini berada di madrasah menengah atas, yang bertujuan untuk mengetahui proses manajemen peserta didik yang ada di sekolah tersebut dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam Peningkatan kualitas lulusan. Pemilihan pendekatan kualitatif ini karena

P O N O R O G O

masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas mengenai proses dan memerlukan adanya pengamatan yang lebih mendalam. Selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh berdasarkan kajian dari beberapa temuan dari hasil observasi dengan cara mendeskripsikan suatu kasus untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.⁷

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, karena peneliti menitikberatkan pada pengungkapan fakta mengenai penerapan manajemen peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan hanya sekedar memberikan makna kepada fakta dan data, tetapi lebih menjurus sebagai alat atau instrumen dalam penelitian itu sendiri. Peneliti memfokuskan pada dirinya dan menjadikan peneliti sebagai *key instrument*.⁸ Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati setiap kegiatan yang ada di lingkungan sekolah guna mengetahui bagaimana implementasi dari manajemen peserta didik yang ada di MAN 2 Ponorogo.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 2 Ponorogo yang terletak di sebelah selatan Pabrik Es tepatnya di Jalan Soekarno-Hatta No. 381 Keniten Ponorogo. MAN 2 Ponorogo adalah sekolah yang setiap tahunnya selalu melakukan perbaikan pada kualitas baik secara fisik maupun non-fisik,

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2013), 43.

⁸ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 143.

pengelolaan peserta didik yang menarik dan menyenangkan, serta pengadaan program yang inovatif sehingga mampu meng *upgrade* kemampuan peserta didik sehingga menjadi lulusan yang cakap dan mumpuni.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti.⁹ Dengan demikian, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diobservasi dan diwawancarai/narasumber terkait dengan manajemen peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo, yang meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan dan pihak-pihak terkait dalam proses manajemen peserta didik. Sedangkan sumber data lainnya berupa foto-foto maupun dokumentasi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di dalam penelitian ini adalah interview (wawancara mendalam), observasi (pengamatan), dan juga dokumentasi. Karena bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, fenomena diketahui arti dan maksudnya dengan baik manakala dilakukannya interaksi dengan subyek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi baik pada latar seting

⁹ Husaini Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 56.

tempat dan waktu dimana penelitian itu akan berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan :

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang berarti peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang ada kaitanya dengan fokus penelitian, sehingga dengan wawancara yang mendalam ini bisa mengumpulkan data-data yang diperlukan sebanyak dan semaksimal mungkin.

Purposif sampling dipilih sebagai teknik dalam pemilihan subjek penelitian. Teknik dalam pengambilan subjek penelitian ini bukan didasarkan pada daerah, random ataupun strata melainkan adanya tujuan tertentu. Teknik ini lumrah dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, seperti alasan tenaga, dana, dan juga keterbatasan waktu, sehingga tidak bisa mengambil sampel dalam jumlah yang besar dan bersekala besar dan jauh.¹⁰ Subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah yang akan diminta informasinya terkait perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi implementasi manajemen kesiswaan dalam Peningkatan kualitas lulusan. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 183.

b. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi *non-partisipan*, yaitu proses pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti akan tetapi peneliti tidak ikut dalam kehidupan atau kegiatan yang diteliti dan secara terpisah dia berkedudukan sebagai pengamat. Jadi, peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan, dia hanya berperan sebagai pengamat kegiatan saja.¹¹

Hasil dari temuan penelitian ini kemudian akan dicatat dalam catatan-catatan lapangan yang berguna sebagai tambahan penting untuk metode pengumpulan data. Selain dengan adanya catatan lapangan, catatan pribadi juga dapat membantu peneliti dalam mengkaji progress dan perkembangan dari penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana rencana penelitian dipengaruhi oleh data. dalam penelitian kualitatif catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh data dan informasi.

Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah kondisi lingkungan MAN 2 Ponorogo dan penerapan manajemen kesiswaan dalam upaya Peningkatan kualitas lulusan.

c. Dokumentasi

Dokumen tulisan dan gambar yang berupa data umum antara lain:

- a) Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo
- b) Letak geografis MAN 2 Ponorogo
- c) Visi dan Misi MAN 2 Ponorogo

¹¹ *Ibid.*

- d) Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo
- e) Keadaan guru dan murid di MAN 2 Ponorogo
- f) Sarana dan prasarana MAN 2 Ponorogo

Beserta data deskripsi yang berupa tulisan maupun gambar dari penerapan manajemen peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan berlandaskan teori dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktifitas pada analisis data kualitatif harus bersifat continue atau terus menerus dan dilakukan dengan cara interaktif, sehingga sampai pada tahap data jenuh. Menurut Miles dan Huberman rangkaian kegiatan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:¹²

a. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisis data yaitu reduksi data. Langkah ini merupakan langkah awal di dalam menganalisis data yang mempunyai tujuan untuk mempermudah dalam memahami data yang sudah di peroleh. Pada tahapan ini, peneliti mulai mensortir data mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mengkesampingkan data yang kurang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti merangkum dan meringkas data, mengelompokkan dan memberi kode, sesuai dengan fokus bahasan pada penelitian.

¹² Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 172.

Pada tahap ini, setelah semua data yang berkaitan dengan implementasi manajemen peserta didik, maka untuk memudahkan dalam proses analisis data, data yang sifatnya masih terlalu kompleks difokuskan dan di ringkas sehingga menjadi data yang lebih sederhana.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyajian data berbentuk teks naratif yang berdasar pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul pasti selalu berkaitan dengan temuan data yang lain.¹³ Maka, dengan data yang dipaparkan diharapkan mudah untuk dipahami dan tidak keluar dari latarnya focus penelitian. Penyajian data ini difungsikan sebagai bahan untuk mengambil kesimpulan sebuah penelitian.

Pada penelitian kualitatif sajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian yang jelas dan singkat, hubungan antara kategori, dan lain-lain. Melalui penyajian data data diatas, maka data akan dapat mudah difahami karena tersusun dan terorganisir dengan baik.

Pada penelitian ini, setelah semua data terkumpul dan sudah melalui tahap reduksi, maka data yang sudah terkumpul akan disusun secara sistematis agar memudahkan dalam memahaminya.

c. Menarik simpulan/verifikasi

Menarik simpulan adalah pemaknaan pada data yang sudah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap

¹³ *Ibid*

yaitu: kesimpulan awal yang mana masih bersifat sementara dan masih bisa jika diketemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

Setelah proses reduksi data dan penyajian data dilalui, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung pada masalah yang sudah di teliti.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas dan reliabilitas digunakan dalam proses pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun ini dilakukan untuk menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang sesuai dengan persoalan yang sedang diteliti kemudian selanjutnya memfokuskan diri terhadap hal-hal tersebut secara lebih focus dan rinci. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mengadakan pengamatan secara berkesinambungan dengan cermat dan teliti pada masalah yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi, dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Teknik triangulasi dapat dicari dengan jalan:

¹⁴ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, 173.

¹⁵ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, 173

- 1) Membandingkan temuan data dari catatan observasi dengan catatan wawancara.
- 2) Membandingkan temuan data dari hasil wawancara informan lain dengan informan yang lainnya.
- 3) Membandingkan temuan data dari hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlandaskan pada tahapan penelitian menurut Mudjia Rahardjo, setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹⁶ *Pertama*, tahap pra lapangan yang mencakup tahap menyusun rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, menjajaki dan menilai kondisi lapangan, memilih dan menentukan informan, mempersiapkan perlengkapan dan yang terakhir adalah etika dalam penelitian. *Kedua*, tahap kegiatan lapangan yang mencakup memahami latar dan setting penelitian serta bersiap diri untuk terjun dan memasuki lapangan. *Ketiga*, tahap analisis data yang mencakup analisis data pada saat mengumpulkan data dan setelah mengumpulkan data.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 174.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kedepan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang mana antara bab 1 dengan bab yang lainnya ada keterkaitan. yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang mana sebagai dasar dari pemikiran peneliti melakukan penelitian yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penilitan, serta sistematika dalam penelitian.

Bab II membahas tentang kajian teori mengenai model manajemen peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan

Bab III membahas mengenai manajemen peserta didik yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan

Bab IV akan menganalisis data temuan di lapangan berdasarkan teori tentang manajemen peserta didik.

Keseluruhan laporan penelitian akan diakhiri dengan bab V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan serta saran-saran

BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN

A. Manajemen

Manajemen atau *managere* merupakan gabungan dari kata *manus* (tangan) dan *agree* (melakukan) yang mempunyai arti menangani.¹⁷ Dalam Bahasa yang lain management berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur¹⁸. Syaiful Sagala dalam Baharuddin juga menyampaikan bahwasanya secara etimologis pengertian dari manajemen berasal dari kata *managio* yang bermakna pengurusan, atau *managiare* yang bermakna mengatur dalam langkah, atau juga dapat diartikan bahwa manajemen merupakan bagian dari kiat, ilmu, dan profesi. Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Secara Terminologi Nanang Fattah dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan mengungkapkan bahwa manajemen secara terminologi adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan organisasi dengan segala bentuk aspek yang ada di dalamnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁰

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

¹⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 2.

²⁰ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 49.

Sedangkan menurut Terry sepertihalnya yang dikutip oleh Ngalm Purwanto *Management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material.²¹

B. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip dasar pada praktik manajemen merupakan hal yang sangat penting. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: mempersiapkan dan membuat spesifikasi dari tugas, pemilihan seperti apa prosedur kerja, menentukan batasan dari tugas, menentukan metode dalam kerja, pemilihan pekerjaan yang tepat dan pengembangan dalam skill dan keahlian, , melakukan pendidikan dan pelatihan, membuat sistem kerja dan menentukan besarnya imbalan. Itu semua bertujuan untuk Peningkatan produktivitas kerja agar lebih efektif dan efisien.²²

C. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu: *Planning* (perencanaan),

²¹ Nurmadiyah, Al-Afkar jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol. 3, No. 1, April 2014, Konsep Manajemen Kesiswaan, diakses pada 27 Desember 2017.

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 12.

organizing (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/ pengarahannya) dan *controlling* (pengendalian).²³

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan menjadi salah satu syarat yang mutlak bagi setiap kegiatan manajemen.²⁴ Perencanaan bisa diibaratkan sebagai benang penghubung antara keadaan yang sedang terjadi sekarang dengan keadaan yang diinginkan pada masa mendatang. Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁵

3. Actuating (Menggerakan)

Menurut Terry (1977) Actuating atau menggerakan bermakna merangsang anggota kelompok untuk dapat menjalankan tugas dengan sikap yang antusias dan kemauan yang baik. Sedangkan menurut Keith

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

²⁴ Ngilim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), 2.

²⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 81-82.

Davis Actuating atau menggerakkan adalah kemampuan pemimpin dalam membujuk orang untuk dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan dengan penuh semangat.²⁶

4. Controlling (Kontrol/Evaluasi)

Kontrol bisa dimaknai sebagai suatu proses yang di kerjakan dalam kegiatan untuk mengikuti realisasi dari perilaku person dalam suatu organisasi dan apakah tujuan dari organisasi itu tingkat pencapaiannya sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan dan di kehendaki.²⁷

D. Manajemen peserta didik

Adapun Manajemen peserta didik (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien²⁸ dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur²⁹ di mulai dari rekrutmen peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan.

Menurut teori Knezevich yang dikutip oleh Imron dalam bukunya mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti:

²⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 52-53.

²⁷ *Ibid*

²⁸ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1996), 9.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) 46.

pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.³⁰

Manajemen peserta didik memiliki peran yang strategis dari sekian banyak manajemen sekolah/madrasah, karena semua aktifitas manajemen pada sekolah/madrasah baik yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik. Di samping itu peserta didik dapat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan.³¹

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: pertama, penerimaan siswa baru, kedua, kegiatan kemajuan belajar, ketiga, bimbingan dan, keempat, pembinaan disiplin serta monitoring.³²

Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu, penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³³

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

³¹ Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Baringin, Kota Sawahlunto*, Jurnal al-Fikrah, Vol. III, no. 1 Januari-Juni 2015, diakses pada 27 Desember 2017.

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 46.

³³ Daryanto, *konsep dasar manajemen Pendidikan di sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 54.

E. Prinsip dalam Manajemen Peserta Didik

Prinsip merupakan pedoman yang harus di taati dan di ikuti dalam melaksanakan setiap tugas. Prinsip manajemen peserta didik merupakan rangkaian pedoman yang harus dijalankan dalam menjalankan pengelolaan peserta didik, prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- a. Setiap bentuk dari kegiatan Manajemen peserta didik harus selaras dengan visi misi pendidikan nasional dalam rangka mendidik peserta didik
- b. Manajemen peserta didik merupakan bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga manajemen peserta didik harus memiliki kesamaan baik dalam visi, misi maupun tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan
- c. Seluruh kegiatan dari manajemen peserta didik harus dipandang sebagai usaha dalam pengaturan, pembinaan, dan pembimbingan peserta didik
- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus memacu dan mendorong kemandirian pada diri peserta didik
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus diusahakan dan dilakukan untuk menyatukan peserta didik yang memiliki keaneka ragam baik dari segi latar belakang, minat dan bakat peserta didik .

- f. Segala bentuk kegiatan yang di lakukan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah.³⁴

F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik

a. Perencanaan peserta didik

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. yang meliputi:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia dan juga Rasio antara guru dan peserta didik.³⁵

Idealnya peserta didik dalam satu kelas (rombongan belajar) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 peserta didik. Sedangkan rombongan belajar yang ideal berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dengan jumlah maksimal peserta didik per satu kelas yaitu:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MT : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik³⁶

³⁴ Hasil Review Buku Manajemen Peserta Didik Milik Eka Prihatin oleh Seftianisa Amay dan Megi Yusuf Hamid, <http://seftianisaamay10.blogspot.com/2016/01/review-buku-manajemen-peserta-didik-eka.html>, diakses pada 27 Desember 2017.

³⁵ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

³⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 65.

2) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan tersebut³⁷

b. Penerimaan peserta didik

Setiap lembaga pendidikan tentu berbeda dalam menetapkan standar persyaratan calon peserta didik baru yang akan di rekrut. Secara umum persyaratan-persyaratan tersebut meliputi: syarat penerimaan peserta didik baru, proses penerimaan peserta didik baru, waktu penerimaan peserta didik baru harus, yang mana keseluruhan itu harus dikerjakan semaksimal mungkin, sehingga proses KBM sudah bisa di mulai ketika hari pertama masuk sekolah.³⁸

Rekrutmen peserta didik baru merupakan tahap menguraikan dan penentu agar bagaimana calon peserta didik baru bisa diterima sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan. Maka agar diterima peserta didik haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.³⁹

Secara garis besar rekrutmen peserta didik baru atau yang bisa dikenal dengan istilah sistem penerimaan peserta didik baru tergolong dalam dua macam. Pertama, penerimaan peserta didik baru dengan model promosi. Pada tahap ini semua yang mendaftar menjadi peserta didik baru di suatu lembaga pendidikan bisa

³⁷ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, 44.

³⁸ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 74.

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 41.

diterima begitu saja, dan dari mereka tidak ada yang ditolak. Sehingga mereka yang mendaftar bisa menjadi peserta didik baru di Lembaga tersebut Kedua Penerimaan peserta didik dengan model seleksi. Pada model ini peserta yang bisa masuk dan menjadi peserta didik baru sebelumnya harus mengikuti serangkaian tes dan persyaratan untuk bisa masuk dan menjadi peserta didik baru di lembaga pendidikan tersebut. Pada sistem seleksi ini biasanya dibagi menjadi tiga macam, yaitu seleksi berdasarkan hasil tes masuk, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), dan seleksi berdasarkan pada penelusuran minat dan kemampuan (PMDK).⁴⁰

Penerimaan peserta didik baru mempunyai tujuan untuk memberi kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga negara usia sekolah untuk bisa mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik. Dalam proses penerimaan peserta didik baru harus berasas kepada :⁴¹

- 1) Objektivitas yaitu penerimaan peserta didik baru harus sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan tidak boleh adanya subjektivitas agar apa yang menjadi hak setiap warga negara dalam masalah pendidikan bisa sesuai dengan amanat undang-undang.
- 2) Transparansi yaitu dalam tahap penerimaan peserta didik harus bersifat terbuka tidak tertutup, sehingga seluruh informasi yang

⁴⁰ *Ibid.* 42.

⁴¹ Suwardi dan Daryanto, Manajemen Peserta Didik (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 53.

disampaikan sekolah bisa diketahui oleh peserta didik, orang tua, masyarakat guna untuk menghindari kemungkinan penyimpangan yang akan terjadi.

- 3) Akuntabilitas artinya penerimaan peserta didik dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya;
- 4) Tidak diskriminatif artinya setiap warga Negara yang berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan.

Pada proses penerimaan peserta didik baru, agar mendapatkan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan masing-masing lembaga pendidikan ada beberapa metode yang bisa digunakan. Antara lain:⁴²

- 1) Sumber internal lembaga, yaitu peserta didik yang bisa diterima adalah peserta didik yang berasal dari lembaga itu sendiri. Dengan cara ini Lembaga mencari peserta didik baru didalam lingkup lembaga itu sendiri
- 2) Sumber eksternal lembaga. Pada metode ini penerimaan peserta didik baru bisa dilakukan dengan cara:
 - a) *Walk-ins*, yaitu Peserta didik baru datang dan mencari informasi seputar penerimaan peserta didik baru serta mengurus segala hal yang berkaitan dengan pendaftaran secara mandiri) dan

⁴² Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 152.

Write-ins, yaitu peserta didik baru menulis identitas diri dan yang berkaitan dengan pendaftaran pada blangko pendaftaran yang sudah disediakan oleh panitia penerimaan peserta didik baru.

b) Rekomendasi orang lain, rekomendasi ini bisa datang dari karyawan lembaga pendidikan tersebut, karyawan lembaga lain, orang tua, alumni, atau *stakeholder* dari lembaga pendidikan tersebut.

c) Pengiklanan bisa melalui majalah, koran, televisi, radio atau melalui media online seperti wabsate, broadcase WA, IG, dan media social electronic lainnya. Dengan iklan tersebut bisa menjadikan daya tarik yang efektif bagi peserta didik baru. Setidaknya ada beberpaa cara yang bisa di lakukan dalam pengklanan agar pengiklanan menjadi menarik bagi peserta didik baru, antara lain: menjabarkan program kegiatan dan proses pembelajaran dalam lembaga Pendidikan tersebutmenampilkan bebebrapa keunggulan mulai dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan memberikan informasi tentang tata cara melamar untuk menjadi peserta didik baru.

d) Partnership, bekerja sama dengan Lembaga lemabaga lain dalam membuka rekrutmen peserta didik baru.

e) Lembaga pendidikan jenjang bawah yang dapat menampung calon peserta didik baru kemudian menyalurkan kepada lembaga-lembaga Pendidikan yang membutuhkan.

f) *Open House*, yaitu mengundang orang-orang untuk datang dan menyaksikan segala bentuk fasilitas yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Kemudian orang-orang yang datang diberikan penjelasan, gambaran, dan kualitas dari Lembaga pendidikan tersebut.

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam proses penerimaan peserta didik baru, antara lain:

- 1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah.
- 2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.⁴³

3) Seleksi peserta didik baru

Suatu proses dimana peserta didik baru melakukan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memilih calon-calon peserta didik sesuai dengan standar yang sudah dibuat dan disepakati oleh

⁴³ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam tahap seleksi ini meliputi :

- a) Peserta didik baru mengikuti tes yang sudah disiapkan.
- b) Berdasarkan rata rata dari nilai mata pelajaran tertentu
- c) Berdasar pada penelusuran bakat dan minat peserta didik baru.⁴⁴

Dalam tahapan seleksi ini ditentukan mana calon peserta didik yang akan diterima untuk bisa masuk dalam lembaga pendidikan. Rangkaian proses tersebut dimaulai sejak peserta didik mulai mendaftar dan diakhiri dengan pengumuman siapa yang diterima. Proses seleksi ini juga menjadi rangkaian pengambilan keputusan untuk calon peserta didik untuk ditolak atau di terima. Banyak hal yang harus dipertimbangkan agar bisa memilih orang yang tepat. Pedoman pokok dalam seleksi ini merupakan rinciab dari beberpa peserta didik yang sudah diterima dan diketahui kualitasnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut.⁴⁵

c. Masa orientasi peserta didik baru

Masa orientasi siswa atau lebih dikenal dengan sebutan MOS Merupakan rangkaian kegiatan yang diikuti oleh perserta didik baru untuk menjembatani mereka dalam beradaptasi, mengenali lingkungan baru dengan berbagai ciri khas dan karakteristik dari lingkungan pendidikan barunya tersebut baik lingkungan social,

⁴⁴ Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 133.

⁴⁵ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 162.

lingkungan fisik, cara belajar dan lain sebagainya yang tentu berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Tujuan diselenggarakannya masa orientasi pada peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik baru bisa mengetahui dan memahami kondisi dan situasi di lingkungan sekolah yang baru
- 2) Peserta didik baru bisa dapat mengetahui dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang baru.
- 3) Peserta didik bisa mengetahui unit kegiatan yang ada di sekolah yang baru semisal ekstrakurikuler, OSIS, Pramuka dan lainnya
- 4) Peserta didik bisa mengetahui dan memahami budaya sekolah yang sudah tumbuh dan berkembang.⁴⁶

d. Pengelompokan peserta didik

Proses penempatan ini dilakukan oleh pihak sekolah agar memudahkan dalam proses identifikasi, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pengelompokan ini secara umum dikerjakan dengan pembagian secara klasikal. Untuk poses pengenalan yang lebih intens dalam satu tahun sekolah bisa merombak kelas mereka, sehingga mereka bisa mendapatkan teman yang baru, tentu tidak sama dengan tahun sebelumnya.⁴⁷

Pengelompokan atau bisa disebut dengan istilah *gruping* ini dilandaskan kepada sudut pandang bahwasanya setiap peserta didik pasti mempunyai sisi persamaan dan perbedaan. Kesamaan

⁴⁶ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah, 72

⁴⁷ Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 134.

yang ada pada diri peserta didik menimbulkan pemikiran pada penempatan kelompok yang sama, sementara perbedaan yang ada pada diri peserta didik menimbulkan pemikiran pada penempatan kelompok yang berbeda.⁴⁸

Adanya perbedaan pada diri peserta didik ini mengharuskan adanya layanan pendidikan yang berbeda pula, karena layanan yang diberikan secara individual ini dianggap kurang efisien, maka model gruping dilakukan berlandaskan kepada perbedaan dan persamaan yang ada pada diri peserta didik. Dalam hal ini, *gruping* merupakan konvergensi dari pengajaran dengan system individual dan system klasikal.⁴⁹

Terdapat beberapa jenis pengelompokan yang diungkapkan oleh para ahli seperti pendapat Mitchun yang dikutip oleh Ali Imron, dia mengungkapkan terdapat dua macam pengelompokan dalam peserta didik, yaitu: pertama *ability gruping* yaitu pengelompokan yang dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengelompokan dengan model ini biasanya mengumpulkan anak yang masuk kategori high dikumpulkan dengan anak yang masuk dalam kategori high, anak middle dengan anak middle dan anak yang masuk kategori low di kelompokkan dengan anak low. Yang kedua adalah *sub gruping with in the class*, yaitu pengelompokan didalam seting kelas. Pengelompokan ini dilakukan dengan

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 95-96.

⁴⁹ Ibid, 96.

membagi lagi kelompok yang ada pada kelas menjadi beberapa kelompok kecil.

e. Kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik yang bisa disebut dengan presensi ini mempunyai dua, yaitu masalah kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Presensi menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan dan pemantauan peserta didik di sekolah, karena mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap prestasi belajar siswa. Batas minimal kehadiran peserta didik sesuai dengan kebijakan Lembaga masing-masing ada yang 75 persen ada yang 80 persen. Jika kurang dari itu maka ada konsekuensi tidak bisa ikut ujian. Faktor-faktor ketidakhadiran siswa umumnya dibedakan dalam dua jenis yaitu faktor kesehatan dan non kesehatan. Faktor kesehatan biasanya anak sering mengalami sakit-sakitan sehingga ia tidak dapat hadir dalam pembelajaran di kelas. Faktor non kesehatan ada bermacam-macam hal yang melatarbelakanginya misalnya, siswa harus membantu urusan keluarga di rumah, diajak pergi oleh orang tua atau keluarga yang lain, dan sebagainya.⁵⁰

f. Bimbingan dan pembinaan peserta didik

Bimbingan merupakan sebuah proses dimana bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan. Proses bimbingan ini dibutuhkan baik di lingkungan sekolah, rumah,

⁵⁰ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, 74-75.

maupun lingkungan masyarakat tempat peserta didik itu tinggal. Secara spesifik bimbingan ini mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya baik dalam aspek pribadi, social, perkembangan belajar, karir berkelanjutan sehingga peserta didik tersebut bisa mnenjadi pribadi yang mandiri, handal dan bertanggung jawab.

Bimbingan ini bisa dilakukan oleh segenap tim yang masuk dalam layanan bimbingan. Terdapat guru pembimbing yang bertindak sebagai koordinator dan konselor bawahnya sebagai pelaksana program bimbingan.. pada umummnya bimbingan yang diberikan kepada siswa mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Pilihan bidang studi 2) Kurang percaya diri 3) Penyesuaian kepada situasi sekolah 4) Kesukaran belajar 5) Kurang minat terhadap bidang studi tertentu 6) Gagal dalam bidang studi tertentu 7) Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan 8) Kebutuhan dan kesempatan rekreasi 9) Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid 10) Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang 11) Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan siswa.⁵¹

g. Pencatatatan peserta didik

Pencatatan kemajuan dan prestasi belajar peserta didik membutuhkan data yang otentik, mempunyai keabsahan dan bisa dipercaya. Data ini sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah yang

⁵¹ Herbangn Siagian Administarsi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik, (Semarang: PT Satya Wacana, 1989), 101-102.

dalam hal ini sebagai manajer sekolah untuk dapat mengetahui dan mengontrol perkembangan peserta didik. Secara periodik perkembangan dan kemajuan belajar siswa harus dilaporkan kepada wali atau orang tua peserta didik sebagai bahan evaluasi dan juga ikut berpartisipasi di dalam proses Pendidikan anaknya dan juga untuk bisa selalu membimbing dan menemani anaknya ketika belajar dirumah.⁵²

Pada proses pendataan kemajuan dan perkembangan belajar siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dibutuhkan adanya buku catatan prestasi belajar peserta didik yang mencakup buku legger, daftar nilai dan rapot.

- 1) Buku legger adalah buku yang berisi kumpulan nilai peserta didik yang mencakup semua nilai dari semua mapel yang ada dalam jangka waktu periode tertentu. legger diisi oleh wali kelas yang di dapat dari nilai-nilai guru yang mengampu pelajaran tersebut dikelas.
- 2) Buku Daftar Nilai adalah buku yang digunakan untuk menuliskan secara langsung hasil nilai siswa yang diperoleh setiap kali siswa menyelesaikan evaluasi.
- 3) Buku Raport adalah buku yang mencakup kumpulan nilai dan perkembangan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik selama siswa tersebut mengikuti pelajaran di sekolah

⁵² E.Mulyasa. 47

Fungsi dan tujuan dari penilaian buku di atas antara lain: Penilaian Berfungsi Selektif, Penilaian Bersifat Diagnosis, dan Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan.⁵³

G. Mutu Lulusan

Mutu (*quality*) Dalam Kamus Besar Bahasa adalah “Ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”⁵⁴ Mutu Pendidikan dapat diartikan sebagai karakteristik dan gambaran secara menyeluruh terhadap layanan pendidikan baik secara internal maupun secara eksternal yang menunjukkan kemampuan dalam hal memuaskan kebutuhan yang diinginkan baik secara tersirat maupun tersurat yang meliputi input, proses dan output pendidikan.⁵⁵ Kualitas Pendidikan tidak selalu ditentukan oleh lembaga pendidikan namun juga diselarasakan dengan apa yang menjadi harapan dan pandangan masyarakat yang selalau cenderung mengikuti perkembangan zaman. Lulusan yang berkualitas tentu akan menjadi tolak ukur masyarakat dalam perkembangan zaman seperti saat ini. Bertolak pada hal inilah penilaian masyarakat dan standar tentang kualitas lulusan sekolah pun terus berkembang mengikuti alur perkembangan zaman. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus berupaya lebih keras lagi dalam Peningkatan kualitas sekolahnya terutama dalam hal kualitas lulusan dengan menyesuaikan tuntutan perkembangan

⁵³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, 118-119

⁵⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 677.

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 170.

zaman. Sekolah harus bisa membuat program yang sifatnya lebih konstruktif dan kreatif.⁵⁶

Mutu pendidikan memang di tekankan kepada peserta didik dan rangkaian proses yang ada di sekolah tersebut. jika tidak ada standar proses yang baik maka juga akan sangat sulit untuk memiliki sekolah yang berkualitas. Sekolah yang berkualitas tentu berorientasi kepada menghasilkan kualitas lulusan yang bisa bersaing didalam era global ini. Jika sekolah tidak mempunyai proses pendidikan yang baik tentu kan sangat sulit juga untuk menghassilkan kualitas lulusan yang baik. Proses pendidikan yang baik harus disokong oleh tenaga terampil dan professional dalam setiap personya baik tenaga TU, konselor, guru dan setiap steekholder yang ada di lembga tersebut. juga tidak ketinggalan harus didukung dengan fasilitis, sumber belajar, media belajar, sarana dan prasarana yang baik.⁵⁷ Jika semua itu terpenuhi maka harapan untuk mewujudkan kualitas lulusan yang baik tidak lagi menjadi hal yang sulit untuk di wujudkan.

Slamet dalam Idris berpendapat bahwa lulusan dapat dikatakan bermutu dan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah yang hususnya prestasi peserta didiknya hususnya dalam kemampuan akademiknya seperti hasil ujian sekolah maupun ujian akhir nasional mempunyai capaian yang tinggi.. *Output* dinyatakan bermutu apa bila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat

⁵⁶ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 35.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 6.

terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.⁵⁸

Output dinyatakan bermutu apa bila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.⁵⁹

H. Manajemen mutu lulusan

1. Mutu lulusan

Lulusan sebagai *Output* sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak bisa dipisahkan dari input, proses maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu lulusan yangapan pelanggan dari lembaga pendidikan adalah output yang memiliki kriteria sebagai *out-come*, yaitu adanya tingkat keberlanjutan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap bersaing dalam dunia kerja.

Immegert merumuskan mutu lulusan pada dua bentuk kepentingan, yaitu; pertama, adanya sinergi dengan tujuan dan kepentingan lembaga pendidikan. Kedua, adanya sinergi terhadap kepentingan dari pelanggan sekolah.

Lembaga Pendidikan bisa dikatakan relevan jika lulusannya bisa menjadi berkompeten dan mampu membuat dan memenuhi lapangan kerja. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu Sehingga kepala sekolah harus mamapu mengelola program-program yang ada di

⁵⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 41.

⁵⁹ *Ibid.*

sekolah dengan memadukan kebutuhan dari peserta didik dengan apa yang menjadi kemauan masyarakat. Siswa harus bisa mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya dan guru harus mampu memoles dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswanya. Dan disinilah peran guru akan lebih banyak dalam mengelola pembelajaran yang ada di kelas.⁶⁰

Peningkatan kualitas terhadap peserta didik ini sangat berkaitan dengan berbagai aspek antara lain, profesionalisme kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga administrasi, lingkungan sekolah, sarana dan lain sebagainya. Ketika sekolah tersebut tentu peserta didik yang ada dilamnya akan berkualitas, dan ketika peserta didik yang ada dilamnya berkualitas maka bisa dipastikan lulusannya pun akan berkualitas.⁶¹

Membuat profil mutu lulusan menjadi pekerjaan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan agar setiap tenaga pendidik dan juga peserta didik mempunyai tujuan yang jelas. lembaga pendidikan yang tidak mampu mendefinisikan standar mutu lulusannya dengan baik membuat guru dan peserta didik berjalan dengan seadanya, mengembangkan target seadanya. Akibat dari adanya standar dan tujuan yang kurang jelas menyebabkan kurangnya daya juang. Dan jika itu tetap berlanjut maka bisa dipastikan kualitas lulusannya akan jauh dari harapan.

⁶⁰ <https://manajemenmutuiterpadudalampendidikan.wordpress.com/category/mutu-lulusan/>, diakses pada 15 Januari 2019.

⁶¹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 120.

Jadi menentukan standar mutu lulusan sangat membantu kepada semua pihak dalam menentukan tujuan dan mengukur keinginan dan harapannya sesuai dengan kemampuan peserta didik disetiap mata pelajaran. Menentukan target mutu lulusan bisa dikembangkan dari cita-cita sekolah dan di padukan dengan standar nasional.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam Peningkatan kualitas lulusan dalam lembaga pendidikan, antara lain:⁶²

a) Faktor Tujuan

Untuk Peningkatan mutu pendidikan, maka faktor tujuan harus diperhatikan. karena mutu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa standar tujuan yang jelas akan sulit untuk mencapai apa yang di harapkan dan di cita-citakan. Dalam Peningkatan mutu pendidikan, lembaga pendidikan harus senantiasa berpedoman pada standar yang jelas sehingga bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b) Faktor Guru (Pendidik)

Pendidik merupakan bagian dari orang yang berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu, guru harus bisa membawa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Guru harus mempunyai pandangan yang luas dan memiliki kompetensi baik professional, sisoal, kepribadianm dan pedagogic. Guru menjadi salah satu dari faktor penentu dalam usaha peningkatan mutu Pendidikan dan kualitas lulusan.

⁶² Syafaruddin, *Pendidikan Transformasional Sosial* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), 242-244.

c) Faktor Siswa

Peserta didik menjadi objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan diraih tidak akan keluar dari kondisi tingkah laku, kondisi fisik, kondisi minat bakat dan pengetahuan peserta didik.

d) Faktor Alat

Faktor alat atau alat Pendidikan merupakan serangkaian tindakan dan usaha yang dilakukan dengan kesengajaan yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Alat pendidikan ini menjadi hal yang esensi bagi lembaga pendidikan, karena itu perlu dilakukannya usaha untuk bisa menyajikan alat tersebut. dan yang dikategorikan kedalam alat pendidikan adalah sesuatu yang bisa mencapai target dari tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum.

e) Faktor Lingkungan Masyarakat

Kemajuan pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, karena jika tidak ada kesadaran dan bantuan dari masyarakat tentu akan sulit untuk peningkatan kualitas pendidikan. Masyarakat dan sekolah menjadi dua kelompok yang tidak bisa untuk dipisahkan dan akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. lembaga pendidikan yang unggul adalah lembaga yang bisa menghasilkan lulusan dengan prestasi baik akademik dan non-akademik dengan capaian yang tinggi.

Pada era kemajuan digital saat ini transformasi dan inovasi menuntut adanya usaha yang relevan dalam program kurikulum sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat kepada mutu lulusan (output) yang mana akan mengisi lapangan kerja, baik sebagai guru, politisi, wirausahawan, ahli ekonomi, pengacara, bankir, jasa, hakim, pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga harus bisa melahirkan lulusan yang mandiri dan bisa menciptakan lapangan kerja baru.



IAIN
PONOROGO

BAB III

MAN 2 PONOROGO DAN PEMBINAAN PESETA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN

A. Data umum

1. Sejarah MAN 2 Ponorogog

Kakalu kita membicarakan sejarah lahirnya MAN 2 Ponroogo tentu tidak bisa terlepas dari sejarah perjalanan Pendidikan Guru Agama Negeri atau disingkat PGAN. Bermula dari PGA Swasta Ronggowarsito yang berada di desa Tegalsari kec. Jetis kab. Ponorogo yang berdiri sekitar tahun 66 atas dasar inisiatif dari para tokoh ulama Tegalsari yaitu kiyai kiyai yasin, kiyai Iskandar, kiyai Muhsin Qomar, dan kiyai Sarjuni yang kemudian berpindah tempat di desa Karanggebang Jetis. Kemudian PGA bertransformasi menjadi Negeri dengan kepala sekolah yaitu bapak Zubairi Masykur.⁶³

Seiring dengan berjalannya waktu PGAN berpindah ke kota dengan menyewa gedung dan rumah penduduk sekitar untuk dijadikan sebagai tempat belajar mengajar. Sekitar tahun 1980 PGAN mendapatkan tanah waqaf dan akhirnya dibangun gedung sekolah yang berada di daerah keniten. Sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN dialih fungsikan menjadi MAN 2 Ponorogo, dan disempurnakan dengan Surat Keputusan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992. Sejak MAN 2 Berdiri samapi sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah antara lain pada

⁶³ Dokumentasi, 07 Mei 2019.

tahun 1990-1996 di ketuai oleh bapak Z.A Qoribun,N.BA, Selanjutnya pada tahun 1996-2000 dikepalai oleh bapak Drs. H. Muslim. Pada tahun 2000-2006 di pimpin oleh bapak kasanun, SH. Selanjutnya pada tahun 2006-2007 di kepalai oleh bapak Imam Faqih, SH. Pada tahun 2007-2011 di pimpin oleh bapak Abdullah S, Pd. Pada tahun 2011-2015 di kepalai oleh bapak H. Suhamo. MA dan pada tahun 2015 sampai dengan sekarang MAN 2 Ponorogo dipimpin oleh bapa

2. Letak Geografis

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu dari kabupaten yang berasal dari provinsi Jawa Timur. terletak di koordinat 111 17' –111 52' Bujur Timur dan 7 49' –8 20' Lintang selatan dengan ketinggian sekitar 92 sampai dengan 2.563 M di atas permukaan laut dan mempunyai luas wilayah sekitar 1.371,78 km. Ponorogo berada di sebelah barat provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Sebelah timur dari kota Ponorogo adalah kota Trenggalek, Kota yang berada di sebelah barat adalah wonogiri, sebelah selatan adalah kota Pacitan, dan sebelah utara adalah kabupaten Madiun. MAN 2 berada di pusat kota Ponorogo tepatnya di jl. Soekarno Hatta 381 Ponorogo. MAN 2 berada di sebelah selatan terminal seloaji, dan di sekitar sekolah terdapat beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren Tahfidhul Qur'an, pondok pesantren Thorikhul Huda, pondok pesantren Ittihatul Ummah, pondok pesantren Nurul Hikmah, dan pondok pesantren Durisawo.

P O N O R O G O

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Visi, misi, dan tujuan menjadi unsur wajib yang harus ada untuk mencapai cita-cita dan tujuan madrasah. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:⁶⁴

a. Visi MAN 2 Ponorogo

RUBI

Religius, unggul, berbudaya, dan integritas.

b. Misi MAN 2 Ponorogo

Religius

1. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi seluruh warga madrasah
2. Mewujudkan tertib doa, membaca Al-qur'an dan asmaul husna
3. Peningkatan kualitas ibadah
4. Menjaga keistiqomahan pelaksanaan ibadah sholat

Unggul

1. Peningkatan karakter unggul dalam kedisiplinan
2. Peningkatan kualitas pengembangan kurikulum
3. Peningkatan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
4. Peningkatan kualitas proses pembelajaran
5. Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
6. Peningkatan riset remaja

⁶⁴ Dokumentasi, 07 Mei 2019.

7. Mewujudkan perolehan nilai NUN yang tinggi
8. Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
9. Peningkatan kreativitas peserta didik
10. Peningkatan kejuaraan karya ilmiah remaja

Budaya

1. Peningkatan rasa suka pada kearifan budayan local
2. Peningkatan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
3. Peningkatan peran serta warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
4. Peningkatan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan

Integritas

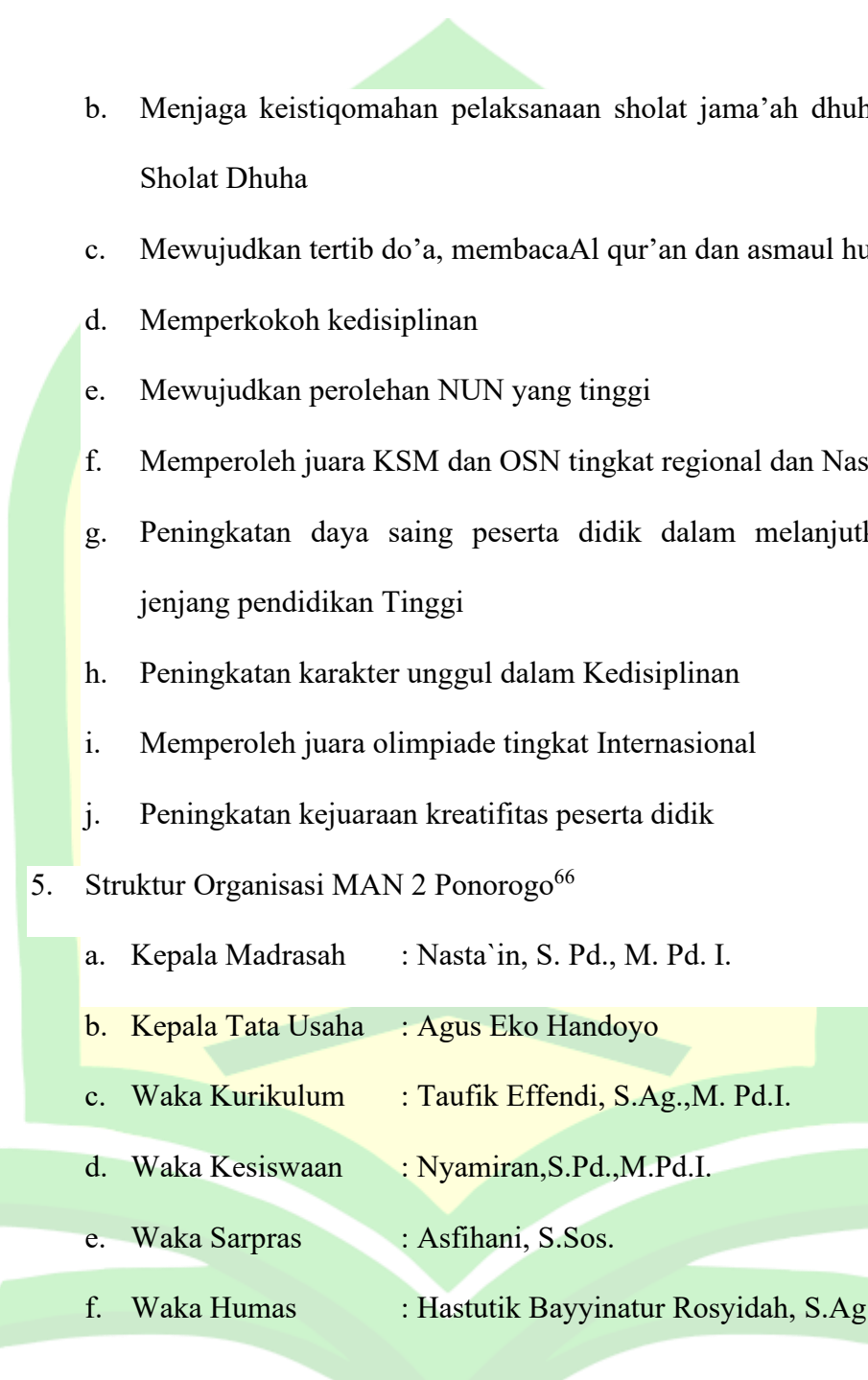
1. Peningkatan integritas di antara kemampuan akademik dan non-akademik
2. Peningkatan integritas di antara ilmu agama dan ilmu umum

4. Tujuan Madrasah

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan, yaitu:⁶⁵

- a. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah

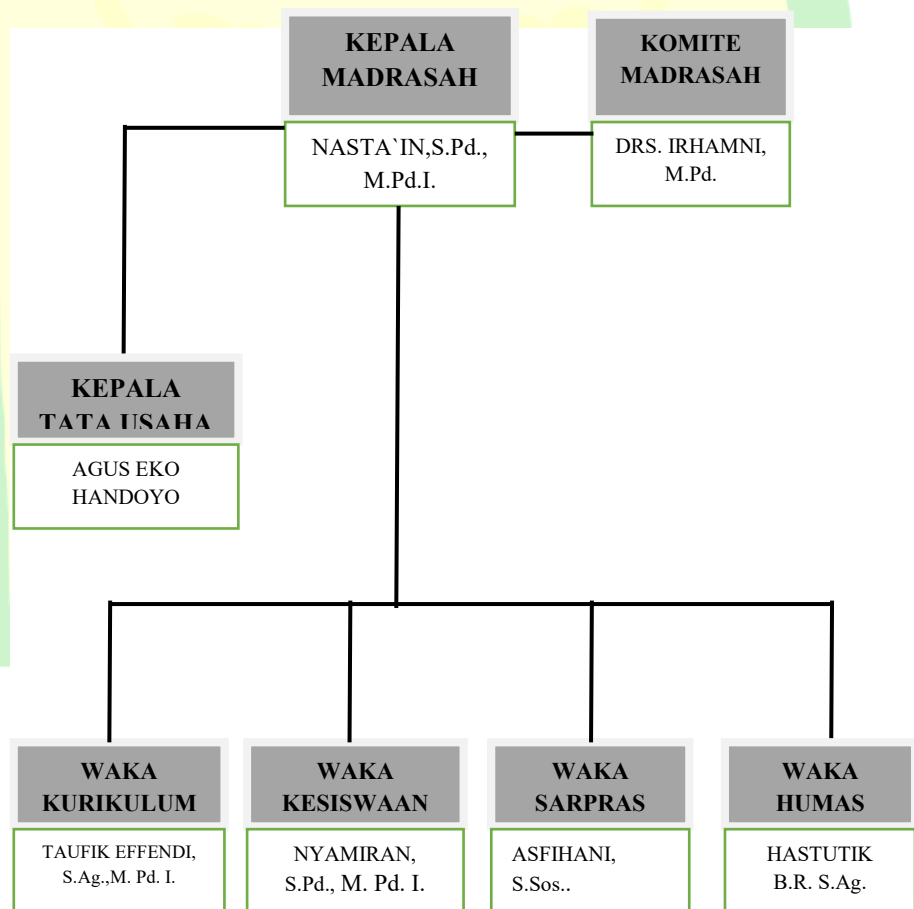
⁶⁵ Dokumentasi, 07 Mei 2019.

- 
- b. Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan Sholat Dhuha
 - c. Mewujudkan tertib do'a, membaca Al Qur'an dan asmaul husna
 - d. Memperkokoh kedisiplinan
 - e. Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
 - f. Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
 - g. Peningkatan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi
 - h. Peningkatan karakter unggul dalam Kedisiplinan
 - i. Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
 - j. Peningkatan kejuaraan kreatifitas peserta didik

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo⁶⁶

- a. Kepala Madrasah : Nasta'in, S. Pd., M. Pd. I.
- b. Kepala Tata Usaha : Agus Eko Handoyo
- c. Waka Kurikulum : Taufik Effendi, S.Ag.,M. Pd.I.
- d. Waka Kesiswaan : Nyamiran, S.Pd.,M.Pd.I.
- e. Waka Sarpras : Asfihani, S.Sos.
- f. Waka Humas : Hastutik Bayyinatur Rosyidah, S.Ag.

⁶⁶ Dokumentsi, 09 Mei 2020.



g. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Pendidik tenaga pendidik MAN 2 Ponorogo

Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Ponorogo terdiri dari 106 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷ Dokumentsi, 09 Mei 2020.

NO	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Gender	Pria	53
		Wanita	53
		Jumlah	106
2	Setatus Kepegawaian	PNS	69
		GTY	-
		GTT	22
		PTT	15
		Jumlah	106
3	Kualifikasi Pendidik dan Tenaga pendidik	<= SMA Sederajat	10
		D1	-
		D2	2
		D3	2
		S1	69
		S2	23
		S3	-
		Jumlah	106
4	Sertifikasi	Sudah	64
		Belum	20
		Jumlah	84

b. Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

Jumlah peserta didik dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut: pada tahun pelajaran 2011/2012 terdapat

1131 siswa, pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 1164 siswa, pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 1145 siswa, pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 1167 siswa, pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 1157 siswa dan pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 1143 siswa.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Ponorogo meliputi ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, aula, ruang seni dan ketrampilan, ruang UKS, ruang BP, ruang osis, mushola, gazebo, gor, kopras dan tempat parkir. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table di bawah ini.⁶⁸

NO	JENIS BANGUNAN	KONDISI BANGUNAN			JUMLAH
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Kepala	1			1
2	R. TU	1			1
3	R. Guru	1			1
4	R. Kelas	36			36
5	Perpustakaan	1			1
6	Laboratorium				
	Fisika	1			1
	Kimia	1			1
	Biologi	1			1

⁶⁸ Dokumentsi, 09 Mei 2020.

	Bahasa	1			1
	Komputer	3			3
	Elektro	1			1
7	Aula	1			1
8	R. Seni/ R. Ketrampilan	1			1
9	R. UKS	1			1
10	R. OSIS & Pramuka	1			1
11	R. BP	1			1
12	Mushola	1			1
13	Gazebo	3			3
14	GOR	1			1
15	Koperasi Siswa	1			1
16	Tempat Parkir	3			3
17	WC	10			10
	Jumlah	72	0	0	72

B. Data khusus

1. Manajemen peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan

a. Rekrutmen peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo

Penerimaan peserta didik baru merupakan rangkaian kegiatan awal yang dilakukan ketika sebuah lembaga pendidikan membutuhkan peserta didik baru. Banyak cara maupun metode yang

dilakukan oleh sekolah sebelum memulai menerima peserta didik baru dimulai. MAN 2 Ponorogo melakukan pemetaan terhadap jumlah peserta didik yang diharapkan. Dari hasil pengamatan peneliti di MAN 2 Ponorogo Pada tahun pelajaran ini menyiapkan maksimal sekitar 36 siswa untuk setiap rombel. Dan setiap jenjang maksimal 15 rombel.⁶⁹ Hal ini seperti yang disampaikan bapak Nastain selaku kepala sekolah di MAN 2 Ponorogo, beliau mengungkapkan bahwa:

"Dalam proses rekrutmen kita berpaku pada 2 hal, yang pertama tahap awal kita berpaku pada kalender Pendidikan. Dari kalender Pendidikan kita bisa mengira ngirakan kapan rekrutmen itu akan kita mulai. Yang kedua berdasar Quota. Maksudnya adalah estimasi jumlah berapa siswa kelas XII yang lulus dan daya tampung kelas baru yang kedua kita berdasarkan quota jumlah peserta didik baru yang disesuaikan dengan kapasitas ruang kelas..⁷⁰

Beliau melanjutkan:

"Rekrutmen kami lakukan sesuai dengan pedoman dari kalender pendidikan. Kita sudah melakukan planning, Maret itu kita sudah mulai melakukan pendaftaran untuk jalur prestasi Persiapan pada bulan Maret itu kita sejak akhir tahun (Desember). kita sudah merencanakan kegiatan kegiatan yang mengarah yang sifatnya promotive.⁷¹

Apa yang disampaikan oleh narasumber ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang mana peneliti menemukan di laman web MAN 2 Ponorogo bahwa pendaftaran di lakukan dengan dua glombang. Pada glombang pertama di buka sekitar pertengahan

⁶⁹ Observasi, MAN 2 Ponorogo. 08 Mei 2019.

⁷⁰ Nasta'in, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

⁷¹ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

bulan Maret.⁷² Ini difokuskan untuk mencari dan menyaring peserta didik jalur prestasi. Dalam proses penerimaan peserta didik baru. MAN 2 Ponorogo mengaplikasikan beberapa cara dalam menjalankannya, seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hastutik Bayyinatur Rosyidah sebagai waka humas, beliau mengatakan:

“Ada beberapa cara yang kami lakukan mas, kalau show keluar mulai dari BC, Poster, selebaran, dan info resmi di wab sekolah. seperti yang sudah sering kami lakuka beberapa tahun ini, kami mengadakan berupa lomba untuk tingkat Mts dan SMP yang mana lomba tersebut kita yang mengadakan yang bertujuan untuk menjaring dan merangking anak anak yang ingin masuk ke MAN 2 Ponorogo. Jadi nanti masing masing pemenang lomba itu bisa masuk ke MAN 2 Ponorogo lewat jalur prestasi.”⁷³

Pernyataan bu Hastutik di kuatkan juga oleh Bapak Taufiq Efendi selaku waka kurikulum MAN 2 Ponorogo, beliau menyampaikan:

“Ada beberapa kegiatan yang sudah kita rumuskan dalam awal tahun untuk kepentingan rekrutmen yang berkualitas. Kurang lebih ada lima jenis kegiatan untuk mengarah ke penerimaan siswa baru yaitu: SAC (Sains and Art Competeion), PSC (Pramada Schout Competition), Try Out untuk pelajar MTs dan SMP, Festival Banjari, dan IBM (Invitasi Bola MAN 2 Ponorogo. Dan dari masing masing kegiatan yang orientasinya pada penerimaan siswa baru, itu, masing masing dari anak yang mengikuti perlombaan yang diadakan di MAN 2 Ponorogo dan dinyatakan sebagai pemenang, maka mereka bisa masuk ke MAN 2 Ponorogo melalui jalur prestasi.tahun ini saja ada sekitar 2500 anak yang mengikuti kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh MAN 2 Ponorogo. Pada prinsipnya kami ingin menjaring anak anak yang benar benar unggul baik dalam ranah akademik maupun non akademik, oleh karena itu pihak sekolah nempersiapkan beberapa even untuk mereka melalui perlombaan dan kejuaraan. Perlombaan yang kami lakukan sifatnya berkelanjutan, dalam artian lomba lomba yang sifatnya pasti diselenggarakan oleh pemerintah pusat

⁷² Observsi Wab Resmi MAN 2 Ponorogo.

⁷³ Hastutik Bayyinatur Rosyidah, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

*setiap satu tahun sekali atau 2 tahun sekali. (KSM, Matematika, biologi, fisika, kimia, geografi, ekonomi dan Aksioma)*⁷⁴

Bersumber pada keterangan yang disampaikan oleh narasumber diatas bisa disimpulkan bahwa metode awal yang dipakai di MAN 2 Ponorogo dalam menerima peserta didik baru berupa pemetaan jumlah peserta didik yang akan diterima kemudian penyebaran pamflet, selebaran, brosur, BC. Selain itu juga dengan melaksanakan lomba-lomba yang dapat diikuti oleh peserta didik dari tingkat MTs dan SMP yang mempunyai tingkat keberlanjutan. Sehingga ditemukannlah bibit-bibit kualitas baru sesuai dengan yang dibutuhkan. ada lima jenis kegiatan untuk mengarah ke penerimaan siswa baru yaitu SAC (*Sains and Art Competeion*), PSC (*Pramada Schout Competition*), Try Out untuk pelajar MTs dan SMP, Festival Banjari, dan IBM (*Invitasi Bola MAN 2 Ponorogo*). Dan dari masing masing kegiatan yang orientasinya pada penerimaan siswa baru, itu, masing masing dari anak yang mengikuti perlombaan yang diadakan di MAN 2 Ponorogo dan dinyatakan sebagai pemenang, maka mereka bisa masuk ke MAN 2 Ponorogo melalui jalur prestasi. Dan dari pelaksanaan lomba tersebutlah MAN 2 melakukan promosi untuk calon peserta didik baru untuk masuk di MAN 2 Ponorogo.

Penerimaan peserta didik bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bisa mendapatkan

⁷⁴ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

layanan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Penerimaan peserta didik baru harus berdasar pada azas dan norma tertentu. Sebagaimana halnya penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo ini berdasarkan pada sifat keterbukaan, dan bisa dipertanggung jawabkan. Sedangkan untuk lingkup MAN 2 Ponorogo sendiri tidak terbentur oleh sistim zonasi⁷⁵ yang menjadi polemik dan juga pro kontra oleh orang tua murid.

"kalaupun SMA dan SMK itu kan dibawah kendali kanwil provinsi. Kalau MAN itu dibawah kendali pusat, (Nasional). Jadi juknis kita dari jakarta juknis kita bukan dari diknas Kabupaten atau provinsi, tapi dari direktorat jendral kementerian agama. Makannya mulai maret kita bisa rekrutmen. Madrasah tidak terkena zona kita bebas rekrutmen dari mana saja karena sifat nya nasional kementerian agama tidak masuk dalam otda" Imbuhnya⁷⁶

Ungkapan dari Bapak Taufiq Efendi diatas juga dikuatkan oleh ungkapan dari Bapak Nyamiran, beliau mengatakan bahwa:

*"Kita terbuka dan transparan, jadi kalau dalam penerimaan peserta didik baru itu muncul biaya, akan ada rinciannya juga. Jadi jika dalam pendaftaran dan daftar ulang tertera pembayaran sekian, maka akan ada rinciannya. Dan untuk seluruh informasi pendaftaran kita terbuka kepada siapapun kita terima sesuai dengan juknis dari direktorat jendral kementerian agama."*⁷⁷

Rekrutmen peserta didik ini pada intinya merupakan sebuah proses penarikan pelamar, pencarian, dan penentuan yang bisa menjadi peserta didik di sekolah. Langkah maupun tahapan-tahapan

⁷⁵ Observasi, MAN 2 Ponorogo. 17 Mei 2019. Dari hasil pengamatan Peneliti MAN 2 Ponorogo juga mempunyai Ma'had untuk menampung anak-anak dari luar kota. Ini bisa disimpulkan bahwa MAN 2 Ponorogo peserta didiknya tidak hanya dari lingkup kota Ponorogo saja. Akan tetapi dari luar daerah juga.

⁷⁶ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

⁷⁷ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

dalam proses rekrutmen peserta didik baru juga harus direncanakan dengan baik. Seluruh kegiatan mulai dari penerimaan peserta didik baru harus dipersiapkan jauh-jauh hari. Bapak Nyamiran selaku waka kesiswaan MAN 2 Ponorogo, mencoba menguraikan tentang tahapan dari seluruh rangkaian penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo. Beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah rapat pembentukan panitia peserta didik baru. Sebenarnya semua sudah di rapatkan dalam rapat pleno program kerja MAN 2 Ponorogo selama satu tahun. Jadi untuk PPDB sudah ada koordinatornya sendiri, dan biasanya yang terlibat dalam rekrutmen peserta didik panitia intinya dari waka kesiswaan dan waka kurikulum. Untuk pendaftarannya kita ada dua gelombang mas. Gelombang pertama merupakan jalur penleusuran minat bakat dan prestasi (PMBP) peserta didik. Pada tanggal 18-23 february 2019, peserta didik melakukan pendaftaran online untuk semua layanan. Pada tanggal 25 february-6 maret 2019, verifikasi berkas dan pendaftaran offline, tanggal 3 maret 2019, tes iq dan tes potensi akademik, 9 maret pengumuman. Untuk yang gelombang kedua jalur regular/umum menyesuaikan juknis PPDB dari kementerian agama”⁷⁸

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Nyamiran, hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Taufiq Efendi selaku guru di MAN 2 Ponorogo dalam hal tahapan penerimaan peserta didik baru, beliau menyampaikan:

“pertama yaitu kita melakukan rapat, rapat pleno pada awal tahun dalam membentuk program. Setelah program terbentuk baru membentuk penanggung jawab PPDB serta panitia yang terdiri dari Tim penggali minat dan bakat siswa, Pembina ekstra serta BK. Kemudian pada akhir desember, ketua sudah memiliki gambaran proses yang akan dilalui selama proses penerimaan peserta didik baru. Kemudian yang akan bergerak terlebih dahulu dalam tim PPDB adalah bagian humas. Kemudian pada bulan

⁷⁸ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

Januari sudah merumuskan pagu dan mulai pembuatan rancangan penerimaan peserta didik baru. Jumlah pagu dan program layanan peserta didik disesuaikan dengan ruang kelas , ada lima jenis layanan untuk peserta didik ketika mereka mau mendaftar di MAN 2 Ponorogo yaitu: layanan kelas sistim SKS dua tahun lulus, layanan kelas bina prestasi, layanan kelas vokassi multimedia, layanan kelas olahraga, layanan kelas regular.⁷⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya langkah yang di tempuh MAN 2 Ponorogo dalam menerima peserta didik baru adalah melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu mengenai mekanisme PPDB. Setelah itu mulai pembentukan ketua Penanggung jawab dan juga TIM penerimaan peserta didik baru. Selanjutnya pembuatan pengumuman dan menyebar brosur, pamphlet, sebanduk dan selebaran. Selanjutnya tahap publikasi yang dilakukan oleh humas mengenai mekanisme persyaratan dan segala hal yang dibutuhkan untuk bisa masuk ke MAN 2 Ponorogo. setelah semuanya selesai dan jatuh pada hari yang di tentukan mulailah pelaksanaan pendaftaran siswa baru disertai dengan beberapa persyaratan yang diperlukan. Pendaftara dibagi mendai dua gelombang gelombang pertama di istilahkan PMBP (Penelusuran Minat Bakat Peserta Didik) yang kedua adalah pendaftaran regular. Langkah runtutan dalam menerima siswa baru di MAN 2 Ponorogo bisa di katakana sebaai salah satu aspek dalam manajemen kesiswaan.

⁷⁹ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

Ketika peserta didik baru sudah diterima di MAN 2 Ponorogo tentu mereka masih merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan juga orang-orang baru. Kesulitan ini kalau tidak segera diatasi bisa menimbulkan efek yang kurang baik pada diri siswa dan akan mengganggu pada proses belajar dan mengajar di MAN 2 Ponorogo. Maka dari itu perlu adanya program pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru. Dalam hal ini Ibu Hastutik Bayyinaturs Rosyidah selaku waka humas dan selaku guru di MAN 2 Ponorogo, beliau menyampaikan bahwa:

“untuk mengenalkan lingkungan MAN 2 Ponorogo dengan peserta didik baru ada namanya MATSAMA (Masa Taaruf Madrasah). Atau bisa disebut dengan Masa Orientasi Siswa. dalam kegiatan ini sekolah berupaya untuk mengenalkan lingkungan, budaya, madrasah. Matsama dilakukan selama enam hari (minggu pertama) ketika masuk sekolah. Dan yang menjadi panitia dalam matsama itu tetap di pihak guru dan di bantu oleh anak-anak OSIS. Anak osis disini sifatnya hanya pembantu dan pelaksana lapangan saja. Banyak kegiatan dalam masa matsama ini mulai dari mengenalkan kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di MAN 2 Ponorogo⁸⁰

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Bapak Agus Eko Handoyo, selaku staf TU di MAN 2 Ponorogo, beliau menyampaikan:

“Matsama di MAN 2 Ponorogo kami lakukan selama enam hari. Biasanya dalam enam hari itu akan diisi dengan berbagai materi dari lingkup internal maupun eksternal sekolah. Kita tidak menafikan bahwa siswa-siswi kita dari berbagai macam daerah tidak berasal dari kota saja, yang dari desa juga banyak mas, tentu mereka awam dengan tertib lalu lintas dan juga safety riding, oleh karena itu kita bekerja sama dengan pihak kepolisian. Tidak hanya materi seputar tertib lalu lintas saja mereka juga diberi materi

⁸⁰ Hastutik Bayyinaturs Rosyidah, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

*tentang narkoba. Untuk memupuk nasionalisme dan rasa cinta pada NKRI, Maka kita mendatangkan pemateri dari TNI. Terus karena sekolah kita ini sekolah adiwiyata nasional maka kita mendatangkan KLH.*⁸¹

Orientasi peserta didik baru bisa dikatakan juga sebagai salah satu bagian kegiatan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Pada kegiatan ini calon peserta didik baru diberikan beberapa materi dan pengenalan seputar sekolah. Disamping narasumber dari pihak internal sekolah, sekolah juga menggandeng narasumber dari eksternal sekolah, seperti Polri, TNI dan KLH.

Adapun tujuan pelaksanaan Masa Orientasi Siswa di MAN 2 Ponorogo, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Nyamiran, beliau mengatakan:

*“Tujuan dilaksanakannya matsama ini adalah untuk mengenalkan peserta didik baru dengan lingkungan madrasah. Selanjutnya agar peserta didik bisa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan warga sekolah. Ketika siswa sudah mampu beradaptasi dengan baik tentu mereka akan tampil percaya diri dan mudah untuk mentaati dan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di MAN 2 Ponorogo dan proses KBM pun akan berjalan dengan baik.”*⁸²

Beliau melanjutkan:

“Dalam acara Matsama selain pemateri dari pihak guru, kepolisian, TNI dan KLH, biasanya akan diisi juga dengan penampilan setiap ekstra kurikuler yang ada di MAN 2 Ponorogo, dengan harapan peserta didik baru mau mengikuti salah satu dari sekian banyak ekstra yang ada di MAN 2 Ponorogo. Selain ekstra yang sifatnya wajib, setelah rangkaian acara MATSAMA sudah selesai anak-anak dikasih form untuk memilih ekstra. Satu ekstra yang sifatnya wajib, dan yang satu ekstra yang sifatnya option sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Setelah acara matsama selesai, hari pertama minggu kedua, akan

⁸¹ Agus Eko Handoyo, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

⁸² Nyamiran, wawancara, Ponorogo 17 Mei 2019.

*diadakan seremonial pembukaan ekstrakurikuler dan pengukuhan bahwasanya mereka telah benar benar diterima di MAN 2 Ponorogo.*⁸³

Dari penjabaran tentang masa orientasi siswa yang ada di MAN 2 Ponorogo tersebut bisa disimpulkan bahwa MAN 2 Ponorogo juga melakukan kegiatan orientasi siswa baru yang mereka sebut dengan istilah Matsama atau Masa Ta'aruf Madrasah selama enam hari dalam minggu pertama ketika masuk sekolah. Matsama diselenggarakan oleh pihak internal dan eksternal sekolah. Kegiatan pada hari pertama adalah pengenalan kepada kepala sekolah dan dewan guru yang ada di MAN 2 Ponorogo. pada hari selanjutnya adalah pengenalan terhadap lingkungan sekolah. Hari ketiga pengenalan mata pelajaran, konsep akhlak serta kewajiban dan peraturan yang ada di MAN 2 Ponorogo. Selanjutnya dihari berikutnya siswa akan disuguhkan beberapa penampilan dari ekstrakurikuler yang bertujuan agar calon peserta didik baru bisa memilih ekstrakurikuler yang mana yang akan dia ikuti yang sesuai dengan minat bakat mereka. Dan selanjutnya materi dari POLRI tentang tertib lalulintas dan TNI tentang cinya NKRI.

Tujuan dilaksanakannya Orientasi peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo adalah untuk mempersiapkan peserta didik baru agar dengan mudah beradaptasi di lingkungan madrasah. Dan juga agar siswa baru bisa mengenali lingkungan yang ada di MAN 2 Ponorogo, mengetahui fasilitas dan sarpras yang ada di MAN 2

⁸³ Nyamiran, *wawancara*, Ponorogo 17 Mei 2019.

Ponorogo, serta bisa menjadi peserta didik yang percaya diri dalam belajar, memahami kewajiban dalam belajar, dan menjalankan seluruh peraturan yang ada di MAN 2 Ponorogo.

2. Penempatan peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo

Dalam proses penempatan peserta didik baru ini memudahkan sekolah untuk memetakan kemampuan setiap peserta didik. Penempatan peserta didik ini pada umumnya dilaksanakan dengan pembagian kelas. Begitu juga penempatan peserta didik yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo, Pengelompokan peserta didik disini itu sesuai dengan layanan pembelajaran yang sudah di pilih oleh anak anak di awal pendaftaran. Pengelompokan meliputi : layanan kelas sistim SKS dua tahun lulus, layanan kelas bina prestasi, layanan kelas vokasi multimedia, layanan kelas olahraga, layanan kelas regular..⁸⁴

Dari pengamatan peneliti terkait penempatan peserta didik di MAN 2 Ponorogo, bahwa penempatan dan pengelompokan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dilakukan sesuai dengan layanan kelas yang dipilih oleh siswa sendiri.⁸⁵. Pengelompokan peserta didik ini dilaksanakan juga dengan berdasar pada perbedaan yang ada pada diri setiap diri peserta didik. Selanjutnya penamaan kelas dalam penempatan peserta didik di MAN 2 Ponorogo berdasarkan urutan angka.

“Untuk penempatan dalam kelas dan jurusan kita laksanakan berdasarkan layanan kelas yang dipilih oleh siswa sendiri , ini tentu harus sesuai dengan kemampun peserta didik. Sebelum ditempatkan dan mengetahui kelompoknya, setiap peserta didik

⁸⁴ Dokumentasi Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru, Ponorogo 09 Mei 2019.

⁸⁵ Observasi, MAN 2 Ponorogo. 13 ,mei 2019.

di tes terlebih dahulu dengan materi yang sesuai dengan standard MAN 2 Ponorogo. Tesnya biasanya meliputi Tes IQ, psikologi, dan BTQ. Karena ini sekolah yang sifatnya dibawah naungan kemenag, sudah barang tentu anak anaknya harus bisa mengaji. Bagi anak yang ngajinya kurang baik maka akan di kelompokkan sendiri dan diberi pembekalan intensif dalam mengaji. Pengelompokan peserta didik ini dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan layanan kelas agar pembelajaran berjalan sesuai target dan kemampuan peserta didik.” Imbuhnya.⁸⁶

Penempatan dalam hal kelas dan jurusan juga disampaikan oleh bapak Nyamiran, beliau menyampaikan:

*“Ada pengelompokan yang sesuai dengan kemampuan anak itu untuk pengelompokan dalam kelas bina prestasi. Jadi setiap peserta didik yang ingin masuk dalam layanan bina prestasi yang bisa dengan melampirkan nilai rapot dari semester 1 sampai lima dan juga melampirkan nilai hasil SKHUN. Dan biasanya layanan bina prestasi itu ada 3 kelas untuk IPA dan 1 kelas untuk IPS.”*⁸⁷

Dari penjabaran tersebut bisa difaham bahwa penempatan peserta didik di MAN 2 Ponorogo untuk kelompok kelas bina prestasi dilaksanakan berdasarkan nilai rapot dari semester 1 sampai lima dan juga melampirkan nilai hasil SKHUN. Sebelum dikelompokkan, setiap peserta didik melaksanakan plesment tes terlebih dulu dan tes baca al-Quran. Setelah itu akan di rangking dengan tiga kategori: high, midel, dan low. Bagi anak yang membaca al-Qurannya kategori low, pihak sekolah akan memberikan matrikulasi selama satu tahun⁸⁸. Pengelompokan yang berdasarkan kepada kemampuan ini mempunyai tujuan agar kemampuan yang ada pada setiap individu bisa berkembang

⁸⁶ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

⁸⁷ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

⁸⁸ Observasi, MAN 2 Ponorogo, 19 Mei 2019.

dan meningkat dan juga mempermudah Guru ketika memberi pembinaan dan pengarahan kepada setiap peserta didik.

Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk dikelola dicatat dan dilaporkan. Karena kehadiran peserta didik dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Dari hasil pengamatan peneliti terdapat alat *finger print* yang ada di setiap sudut pintu masuk kelas⁸⁹. Kemudian pada masalah absensi siswa di MAN 2 Ponorogo ini diungkapkan oleh bapak Nyamiran, beliau menyampaikan:

“Kehadiran peserta didik di MAN 2 Ponorogo sudah menggunakan finger print, jadi setiap kali anak-anak datang dan pulang sekolah, mereka harus finger print terlebih dahulu. Disamping itu juga ditulis dalam absensi kelas masing masing. Pada akhir semester akan direkap ulang dan dicatat dalam raport setiap peserta didik. Peserta didik yang tidak masuk sekolah bisa menghubungi wali kelas ataupun izin lewat WA grup wali murid sehingga wali kelas bisa menuliskannya dalam absensi siswa. Ketika berhalangan hadir maka mereka diwajibkan memberi tahu ke pihak sekolah dengan bukti surat tertulis.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bella Kripsiana, salah satu siswi di MAN 2 Ponorogo, Ia menjelaskan:

“Siswa yang hadir dan tidak hadir di madrasah akan ditulis di absensi siswa. Wali murid bisa mengirim pesan lewat surat yang diantar ke madrasah atau lewat pesan di media sosial yang ditujukan kepada wali kelas ketika anaknya tidak dapat hadir di madrasah. Semua rekap siswa hadir dan tidak hadir akan ditulis di raport dan akan dilaporkan pada wali murid setiap akhir semester.”⁹⁰

Dari penjelasan diatas bisa di faham bahwa kehadiran maupun ketidakhadiran peserta didik di MAN 2 Ponorogo ditulis di dalam buku

⁸⁹ Observasi, MAN 2 Ponorogo, 19 Mei 2019.

⁹⁰ Bella Kripsiana, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

absensi setiap kelas. Pada akhir semester seluruh rekapan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik akan dicatat di Raport peserta didik⁹¹ dan dilaporkan oleh orang tua peserta didik pada akhir semester. Ketidakhadiran yang sering akan mempengaruhi proses belajar peserta didik dan tidak dapat memenuhi target belajar peserta didik.

3. Pembinaan peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan MAN 2 Ponorogo

Dalam kegiatan pembinaan maupun pengembangan peserta didik ini dikerjakan untuk memproses seluruh peserta didik agar bisa menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Pembinaan ini dikerjakan dengan prosedur dan perencanaan yang matang agar siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan memperoleh bermacam-macam pengetahuan sebagai bekal kehidupan mereka. Pembinaan peserta didik tidak hanya berfokus pada kompetensi kognitifnya saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor mereka yang mana harus disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. Pelaksanaan pengembangan peserta didik di MAN 2 Ponorogo mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi serta minat dan bakat peserta didik yang dilandasi oleh akhlak yang mulia. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nyamiran, beliau mengungkapkan:

“pembinaan dan pengembangan peserta didik mempunyai tujuan agar semua potensi peserta didik bisa terasah, jadi minat dan bakat mereka bisa tereksplor semua yang bermuara pada lulusan yang handal, Tangguh dan juga berkualitas.”⁹²

⁹¹ Dokumentasi Buku Rapot, 20 Mei 2019.

⁹² Nyamiran, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

Beliau melanjutkan:

“Karakter anak bisa terbentuk dengan baik lagi mas ketika ada pengembangan siswa. Kemudian seluruh bakat dan minat anak bisa berkembang sesuai dengan keinginan anak sehingga prestasi anak pun juga akan tercapai seiring dengan peningkatan-peningkatan pengetahuan yang diperoleh anak dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pengembangan, perkembangan itu bisa terjadi dengan baik tentu guru yang sebagai pengarah anak anak harus sudah siap dan matang dalam pembelajaran di kelas, yaa terkait model pembelajaran, strategi dan lain-lain.”

Pengembangan peserta didik di dalam lingkup pembelajaran kelas diawali dengan guru menyiapkan perencanaan terhadap apa yang akan dilaksanakan. Di MAN 2 Ponorogo, sebelum guru masuk kedalam kelas mereka sudah menentukan bahan ajar yang sesuai dengan silabus dan RPP.⁹³ Dengan persiapan yang matang, guru dapat mengelola kelas dengan baik selama jam pelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Taufik Effendi, beliau menyampaikan:

“Sebelum mengajar, seluruh guru sudah mempersiapkan seluruh perangkat yang akan di laksanakan dalam proses belajar mengajar. Semua sudah menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada murid dan memperkirakan berapa waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dan semua berusaha agar peserta didik bisa paham dengan pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya guru berupaya untuk mengetahui karakter dari peserta didik sehingga guru dapat mempersiapkan kebutuhan belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik”⁹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru di MAN 2 Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

⁹³ Observasi, MAN 2 Ponorogo 19 Mei 2019.

⁹⁴ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

“Kewajiban seluruh guru sebelum mengajar yaitu menyiapkan seluruhnya baik dari RPP maupun yang lain. Apalagi sekarang K13 itu seluruh guru sebelum mengajar diwajibkan untuk menyiapkan semua. Dan juga harus menyiapkan siswanya baik dari mental maupun fisiknya. Sebelum pembelajaran semua siswa sudah siap karena setiap hari ada pembiasaan dan itu menurut saya sudah bisa menyiapkan siswa dalam fisik maupun mentalnya. Dengan berbagai karakter siswa, guru akan bisa memilah-milah kebutuhan belajar dari siswa. Contoh siswa yang mempunyai gaya belajar visual maka guru akan menyiapkan pembelajaran yang penuh dengan berbagai gambar maupun warna sesuai dengan materi pembelajaran”

Pada proses pembelajaran seorang pendidik menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dan bisa memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi peserta didik.⁹⁵ Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Taufik Effendi beliau mengungkapkan:

“Metode dan strategi yang kita gunakan dalam proses KBM itu berfariatif. Diseuaikan saja dengan karakter dari bab mapel yang akan di sampaikan kepada peserta didik agar anak bisa lebih aktif dan kondusif dalam pembelajaran.”⁹⁶

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa setaip guru sebelum melakukan proses KBM diwajibkan untuk mempersiapkan seluruh materi, metode dan strategi dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pelaksanaan strategi dan metode tentu berbeda beda dan sifatnya berfariatif menyesuaikan dengan karakteristik dari bab dan peserta didik itu sendiri dalam menyampaikan pelajaran di kelas tentu seorang guru akan menemukan berbagai macam keadaan siswa dan karakter siswa yang berbeda beda, tentu hal itu menjadi tantangan guru untuk

⁹⁵ Observasi, MAN 2 Ponorogo 2019.

⁹⁶ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 13 Mei 2019.

bisa mengelola mereka dengan baik. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Nyamiran, beliau mengungkapkan:

“Kami selaku guru banyak menemukan karakter siswa yang berbeda-beda mas dalam satu kelas maupun satu sekolahan. Misal di kelas saja. Kita banyak menemukan anak yang memang sudah bakatnya itu pintar, anak yang rajin, anak yang gaya belajarnya beda dengan teman lainnya, ada yang senang diskusi dengan temannya, ada juga yang kurang semangat dalam belajar pastinya pertama adalah memotivasi anak. Selanjutnya kita bisa mengajak anak untuk diskusi dalam berbagai hal.”⁹⁷

Dengan adanya keadaan yang heterogenan mengenai sikap peserta didik, maka guru harus bisa mengidentifikasi mana anak yang cepat sedang maupun lambat dalam belajar sehingga bisa menentukan tritmen apa yang akan di gunakan untuk mereka.

Evaluasi dalam perkembangan peserta didik dalam ranah akademik maupun non-akademik perlu adanya pencatatan dan pendataan kemajuan perkembangan peserta didik agar bisa mengidentifikasi sejauh mana perkembangan mereka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nyamiran, beliau mengungkapkan:

“ujian tengah semester dan ujian akhir semester digunakan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik. Setelah itu hasilnya akan di data dalam sebuah buku rapot. Kemudian wali kelas pun juga mempunyai catatan tersendiri mengenai perkembangan peserta didik baik secara afektif, kognitif dan sikomotorik sedangkan untuk mengetahui perkembangan dalam sisi ekstrakurikuler akan di dapatkan wali kelas melalui Pembina ekstrakurikuler yang di ikuti oleh peserta didik dari hasil catatan itu lah kemampuan peserta didik akan bisa mudah di petakan . mereka bagus dalam bidang apa yang kemudian akan ada pembinaa lebih lanjut untuk persiapan olimpiade. Dan dari beberapa olimpiade yang di ikuti oleh MAN 2 Ponorogo tersebut Alhamdulillah MAN 2 Ponorogo bisa dikategorikan sebagai langganan juara di dalam berbagai macam perlombaan.”⁹⁸

⁹⁷ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

⁹⁸ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

Keterangan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di MAN 2 Ponorogo, beliau mengungkapkan:

“Seluruh hasil belajar siswa baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di ekstrakurikuler itu ada catatannya tersendiri. Untuk kemajuan siswa di kelas itu dituliskan dalam raport. Selain itu guru juga mempunyai catatan khusus setiap siswa dan guru juga bersinergi dan bekerjasama dengan pihak Kesiswaan mengenai perkembangan setiap siswa yang mana Kesiswaan mempunyai catatan setiap siswa. Sedangkan untuk keberhasilan siswa dalam ekstrakurikuler itu kita ikutkan dalam olimpiade baik olimpiade sains, matematika, bahasa inggris dan berbagai perlombaan lain sebagainya.”⁹⁹

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa evaluasi peserta didik dalam bentuk ujian. Yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.¹⁰⁰ Hasilnya akan di rekap dalam sebuah buku raport. Dalam buku raport tersebut disamping didata perkembangan siswa secara kognitif, tetapi aspek afektif dan sikomotorik juga. Kemudian ada catatan dari wali kelas mengenai perkembangan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh peserta didik. Dan dari catatan raport inilah yang akan digunakan untuk membina peserta didik secara lebih intens dan mempersiapkan mereka pada even-even perlombaan dan olimpiade.

Beliau menambahkan:

“Setiap wali kelas memiliki buku catatan per individu peserta didik yang isinya berupa catatan peserta didik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Catatan peserta didik juga ditulis dalam raport masingmasing yang mana akan di laporkan pada setiap wali murid pada akhir semester.”¹⁰¹

⁹⁹ Zain, wawancara, Ponorogo 09 Mei 2019.

¹⁰⁰ Observasi dan wawancara, MAN 2 Ponorogo 2019.

¹⁰¹ Taufiq Efendi, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nyamiran:

“Setiap siswa itu mempunyai catatan sendiri yang dipegang oleh wali kelasnya. Semua itu tercatat dalam buku catatan khusus yang hanya diketahui oleh wali kelas dan wali murid. Pada akhir semester seluruh catatan peserta didik ditulis dalam raport dan dilaporkan kepada setiap wali murid dalam pertemuan rutin akhir semester.”¹⁰²

Untuk intensifitas anak yang akan mengikuti ujian akhir, pihak sekolah melakukan beberapa program yang bertujuan memaksimalakan kemampuan siswa dan mempersiapkan mereka agar bisa maksimal dalam melaksanakan ujian akhir baik yang sifatnya sekolah maupun nasional. sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nyamiran:

Ketika menjelang ujian anak akan di Intensifkan dalam belajar. Intensifitas biasanya dimulai di awal semester 2 dan 2 bulan menjelang ujian nasional. Kami juga melibatkan pihak luar mas dalam melaksanakan intensif belajar, Pembekalan Persiapan Ujian Evaluasi Try out dan Simulasi UNBK Berbasis online menjadi acuan agar anak terbiasa dengan model model soal UNBK.

Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik MAN 2 Ponorogo mengembangkan dan pembinaan peserta didik dalam program ekstrakurikuler. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Ponorogo dari ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan: ekstrakurikuler yang wajib itu pramuka. Dan yang lain itu masuk dalam pilihan. itu seperti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), TIK, Futsal, Basket, Badminton, Tenis Meja, Catur, Volli, Tae Kwon Do, Paskibraka, Patroli

¹⁰² Nyamiran, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

Keamanan Sekolah (PKS), English Club, Bimbingan Olimpiade, Robotik, Jurnalistik, Fotografi, Reog, Tari, Paduan Suara, Musik/Band, Teater, Kaligrafi, Hadroh, Qiro'ah, Muhadhoroh Untuk ekstrakurikuler yang wajib itu, setiap anak wajib mengikutinya. Dan untuk yang pilihan, anak bebas memilih mau memilih yang mana.”¹⁰³

Bersumber dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa sebagai salah satu program kesiswaaan dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo dibagi menjadi dua macam, ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan. Untuk yang wajib hanya pramuka, sedangkan yang lain masuk dalam ranah ekstrakurikuler pilihan. Setiap ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Ponorogo di bina oleh satu Pembina dari dewan guru. Pembina inilah yang bertanggung jawab penuh untuk mendata dan mengawal proses perkembangan peserta didik dalam minat dan bakat mereka. Dan untuk di persiapkan kedalam even-even perlombaan yang akan di ikuti.

Beliau melanjutkan:

“Dengan adanya ekstrakurikuler, maka siswa akan merasa puas karena bakat dan minat dari siswa bisa tersalurkan. Ekstrakurikuler juga bisa dijadikan sebuah penyegaran tersendiri bagi siswa karena setiap hari sudah berlutut dengan materi-materi yang cukup banyak. Kreatifitas siswa pun juga akan semakin berkembang sehingga siswa akan merasa semangat dan termotivasi sehingga siswa akan lupa rasanya murung dan tidak semangat.”¹⁰⁴

¹⁰³ Dokumentasi, Ponorogo 09 Mei 2019.

¹⁰⁴ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

Pembinaan dan bimbingan peserta didik harus dikerjakan oleh seluruh warga yang ada di dalam sekolah. Pembinaan peserta didik ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka baik yang sifatnya akademik maupun non-akademik. Disamping itu pembinaan ini juga bertujuan untuk Peningkatan kedisiplinan siswa untuk selalu dapat mentaati semua peraturan yang ada di MAN 2 Ponorogo. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nyamiran, beliau menyampaikan:

“Kegiatan disiplin siswa disini itu banyak ragamnya. Berbagai kegiatan pembentukan kedisiplinan siswa bertujuan untuk membantu terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan anak-anak terbiasa hidup disiplin dan bertanggungjawab terhadap kewajiban yang harus dilakukan. Dan untuk bimbingan, ada program bimbingan konseling dari Kesiswaan yang menangani berbagai masalah dari siswa dan mencari solusinya.”¹⁰⁵

Beliau melanjutkan:

“Program kegiatan untuk bimbingan siswa itu ada layanan bimbingan konseling mas. Itu dapat membantu siswa yang bermasalah baik dalam hal pembelajaran maupun dari sisi psikologis siswa. Untuk Peningkatan kedisiplinan siswa, ada kegiatan Pembiasaan di setiap pagi hari, dan Program-program keagamaan yang bertujuan agar anak menjadi lebih disiplin, lebih mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Selain itu anak juga lebih bertanggung jawab dan membiasakan anak untuk selaku bermuhasabah dan mengintrospeksi diri sendiri dalam kesehariannya sehingga mereka akan mengetahui perbuatan baik mereka dan membuang perbuatan yang tidak baik dalam diri mereka.”¹⁰⁶

Dari pernyataan diatas bisa dijelaskan bahwa MAN 2 Ponorogo dalam membimbing peserta didik ada namanya program layanan bimbingan konseling. Kegiatan tersebut bertujuan untuk bisa

¹⁰⁵ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 13 Mei 2019.

¹⁰⁶ Nyamiran, wawancara, Ponorogo 15 Mei 2019.

membimbing dan menangani permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik baik dalam masalah kesusulitan belajar, masalah dengan lingkungan sekolah, maupun masalah menentukan jenjang yang harus di pilih ketika mereka menyelesaikan studi di MAN 2 Ponorogo.



4. Temuan Data Penelitian

Berlandaskan kepada paparan data yang sifatnya husus terkait manajemen peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo di atas, maka penulis bisa menyimpulkan secara ringkas terkait penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo dalam rangka Peningkatan kualitas lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Rapat koordinasi tentang mekanisme penerimaan peserta didik baru
- b. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
- c. Pemilihan ketua dan penanggung jawab penerimaan peserta didik baru.
- d. Membuat pengumuman dan sosialisasi penerimaan peserta didik baru
- e. Pelaksanaan pendaftaran
- f. Penyerahan semua berkas dan prosedur pendaftar yang di syaratkan oleh sekolah

Cara yang diterapkan dalam proses rekrutmen peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo adalah dengan membuat brosur, membuat selebaran, dan pemasangan sepanduk serta broadcast di wab resmi sekolah. Disamping itu juga dengan cara mengadakan lomba-lomba yang bisa diikuti oleh peserta didik dari tingkat Mts dan SMP. Dengan cara mengadakan lomba inilah akan di temukan bibit unggul yang nantinya memudahkan sekolah dalam membina mereka, karena salah satu

dari hadiah lomba dari perlombaan yang mereka ikuti nanti berypa sertifikat yang akan memudahkan mereka untuk bisa masuk ke MAN 2 Ponorogo tentu dengan melampirkan bukti otentik juara pada lomba yang di ikuti.

Penerimaan peserta didik di MAN 2 Ponorogo ada dua gelombang. Gelombang yang pertama adalah PMBP (Penelusuran Minat Bakat Peserta Didik) dan yang kedua regular.

MATSAMA menjadi ajang orientasi peserta didik baru untuk bisa mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Pelaksanaan matsama adalah enam hari pada awal masuk sekolah kalender pendidikan. Banyak materi yang akan didapat peserta didik baru ini disamping dari pihak internal sekolah juga dari pihak eksternal sekolah yaitu dari TNI, Polri dan Dinas Lingkungan Hidup. Penempatan peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo sesuai dengan minat bakat dan kemampuan siswa yang sudah mereka pilih sendiri dan melalui serangkaian tes yang dilakukan pihak sekolah. Setidaknya ada lima jenis layanan kelas yang di sediakan oleh MAN 2 Ponorogo yaitu kelas SKS, bina prestasi, multimedia, olahraga, dan regular. Pengelompokan berdasarkan kepada kemampuan peserta didik dengan harapan kemampuan setiap peserta didik bisa berkembang.

MAN 2
P O N O R O G O

Pengembangan dan pembinaan peserta didik di dalam kelas bisa dimulai dari tim pengajar. Seorang guru harus benar benar mempersiapkan rencana pembelajaran baik materi strategi maupun metode dalam belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mapel dan peserta didik itu sendiri. Kemudian agar guru bisa mempersiapkan segala kebutuhan mengajar dengan baik sekolah juga mengikutkan guru-guru tersebut dalam beberpa pelatihan, workshop dan kegiatan kegiatan yang menunjang upgrade kompetensi dari tenaga pendidik itu sendiri, karena jika pendidik nya berkompetensi baik maka akan sangat mudah untuk menghasilkan kualitas yang baik.

Kemudian untuk pengembangan diluar kelas melalui program ekstrakurikuler. Ada banyak sekali ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh siswa sehingga mereka dapat memilih dan mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat mereka yang mana ini bisa di jadikan sebagai tolak ukur kualitas lulusan. Adapun ekstrakurikuler-ekstrakurikuler tersebut adalah:

Karya Ilmiah Remaja, Pramuka., PMR (Palang Merah Remaja), Seni (Reog, Musik, Tari, Teater), Olahraga (Futsal, Basket, Volli, Taekwondo, Badminton, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Renang), Majelis *Ta'lim* (Kajian aktual, Hadroh, Kaligrafi, Tilawatil Qur'an, Muhadhoroh), *English Club*, Bimbingan Olimpiade, Paskibraka, Robotik, Teknik Informatika, PKS

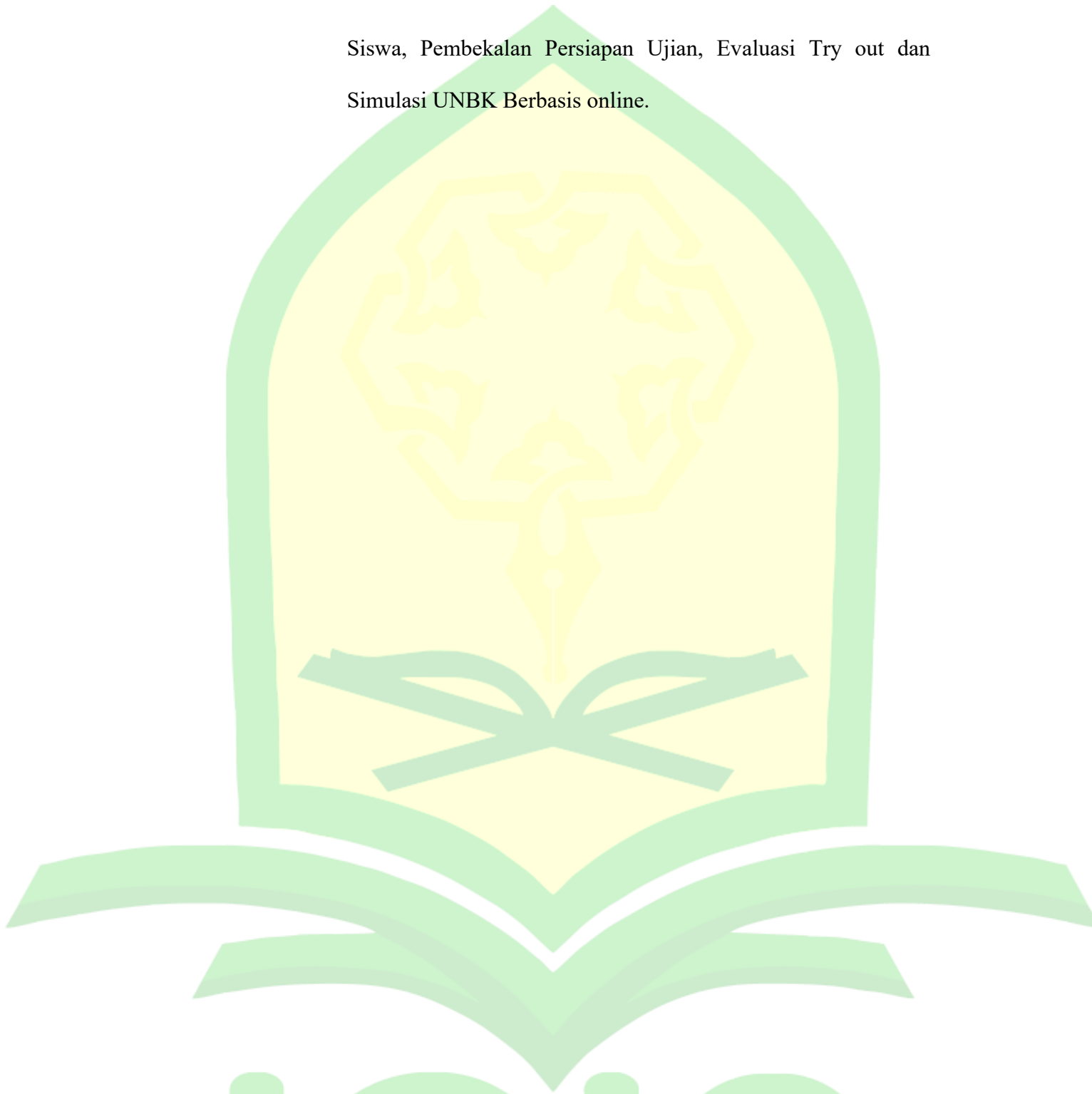
(Polisi Keamanan Sekolah), *Arabic club*, Fotografi, Jurnalistik, Fotografi.

Di MAN 2 Ponorogo untuk pembinaan siswa ada namanya program layanan bimbingan konseling. Dari kegiatan konseling tersebut bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan peserta didik sehingga bisa menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin rapi, bersih dan kondusif sehingga dalam proses belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Kemudian dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa MAN 2 Ponorogo menerapkan pembiasaan diri terhadap budaya sekolah yang positif. Seperti datang tepat waktu, sholat duha berjamaah, istighosah dan lain-lain. Ada juga pembinaan yang sifatnya regular dan juga eksidental Untuk regular pembinaan kita lakukan setiap satu minggu sekali, sedangkan pembinaan yang sifatnya eksidental kita lakukan dan kita persiapkan ketika anak akan mengikuti kejuaraan yang lingkupnya nasional. Upaya yang kami lakukan kita mendatangkan tutor yang sudah ahli dibidannya, kadang kita juga mengirimkan anak anak ke Lembaga Lembaga yang sudah mengantarkan pesertanya sampai tingkat nasional.

Adapun pembinaan ketika anak akan melangsungkan ujian Nasional Adalah Memaksimalkan pembelajaran dengan peserta didik, Intensif Belajar Menjelang Ujian, Belajar Mandiri

MAN
P O N O R O G O

Siswa, Pembekalan Persiapan Ujian, Evaluasi Try out dan
Simulasi UNBK Berbasis online.



IAIN
P O N O R O G O

BAB IV

REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI MAN 2 PONOROGO

Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas data umum terkait identitas madrasah, mulai dari sejarah, letak geografis, visi, misi, serta tujuan, struktur organisasi, dan lain-lain. Dan juga membahas data yang sifatnya khusus terkait manajemen peserta didik yang ada di MAN 2 Ponorogo meliputi kegiatan rekrutmen peserta didik, penempatan dan juga pembinaan peserta didik untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis strategi manajemen peserta didik di MAN 2 Ponorogo dalam Peningkatan kualitas lulusan menggunakan teori-teori yang telah dipersiapkan pada bab sebelumnya yaitu pada bab kedua.

A. Rekrutmen Peserta didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di MAN 2 Ponorogo

Setiap tahun ajaran baru sudah bisa dipastikan bahwa lembaga pendidikan pasti membutuhkan peserta didik baru. Maka proses rekrutemen peserta didik menjadi sesuatu yang sifatnya pasti dan wajib dilaksanakan oleh setiap lembaga Pendidikan. rekrutmen merupakan proses penjarangan peserta didik baru yang disesuaikan dengan standar persyaratan yang sudah ditentukan oleh setiap sekolah.

Sebelum proses pelaksanaan rekrutmen atau PPDB (Penerimaan peserta didik baru) dimulai, MAN 2 Ponorogo selaku lembaga penyelenggara akan melakukan berbagai macam persiapan. diantaranya adalah rapat koordinasi

mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik, pembentukan panitia dan analisis jumlah peserta yang dibutuhkan yang mengacu pada jumlah rombel dalam setiap kelas. Hal ini merupakan ruang lingkup manajemen peserta didik yang di dalamnya terdapat analisis kebutuhan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.¹⁰⁷ Disamping itu MAN 2 Ponorogo melakukan pemetaan mengenai jumlah peserta didik yang dibutuhkan. Pada tahun ajaran baru ini. MAN 2 Ponorogo menyiapkan maksimal 36 siswa untuk setiap rombel. Dan setiap jenjang maksimal 15 rombel.

Dalam proses rekrutmen ada banyak varian metode yang digunakan, disamping menggunakan metode yang sifatnya offline seperti penyebaran pamflet, selebaran, brosur, MAN 2 Ponorogo juga memaksimalkan proses rekrutmen dengan menggunakan metode online yang bisa diakses oleh setiap calon peserta didik baru di laman yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini sudah selaras dengan metode penerimaan peserta didik baru dalam manajemen peserta didik yaitu pengiklanan.¹⁰⁸

Dan selain menggunakan metode di atas, MAN 2 Ponorogo juga melaksanakan rekrutmen dengan cara mengadakan lomba-lomba yang dapat diikuti oleh siswa tingkat MTs dan SMP dan memiliki tingkat keberlanjutan. sehingga dari hasil perlombaan itu ditemukannya bibit-bibit kualitas baru sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah. Dan dari pelaksanaan lomba tersebutlah MAN 2 melakukan promosi untuk calon peserta didik baru untuk masuk di MAN 2 Ponorogo. Hal ini sejalan dengan metode dalam proses

¹⁰⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 65.

¹⁰⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksara: Jakarta, 2016), 42.

penerimaan peserta didik baru yaitu perlombaan / audisi dan juga rekomendasi dari orang lain.¹⁰⁹

Penerimaan peserta didik baru ini diharapkan bisa memberikan kesempatan yang sama secara luas bagi peserta didik agar mereka bisa mendapatkan layanan Pendidikan yang sama dan sebaik-baiknya. Penerimaan peserta didik baru harus berlandaskan pada norma dan azas-azas tertentu. Sebagaimana penerimaan peserta didik baru yang ada di MAN 2 Ponorogo itu berasaskan pada sifat keterbukaan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Imran bahwa system penerimaan siswa baru itu ada dua. Yaitu sistem promosi dan sistem seleksi.¹¹⁰ Dan MAN 2 pun melakukan kedua-duanya dari sistem tersebut.

Penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat baik di lingkup sekolah maupun luar lingkup sekolah dan seluruh lapisan masyarakat untuk bisa mendapatkan layanan pendidikan yang baik dan layak. Penerimaan peserta didik baru pun berlandaskan pada norma dan azas-azas tertentu seperti azas objektivitas, keterbukaan, transparansi dan bisa dipertanggung jawabkan. Sifat transparan dan terbuka ini sangat penting agar bisa diketahui oleh banyak lapisan masyarakat serta pelaksanaannya berdasarkan pada aturan yang berlaku.¹¹¹

Selanjutnya adalah tahap seleksi peserta didik baru, yang mana proses seleksi merupakan rangkaian tahap-tahap dalam penerimaan peserta didik

¹⁰⁹ *Ibid*

¹¹⁰ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik*, 43.

¹¹¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Gava Media: Yogyakarta, 2017), 53.

baru. Karena di MAN 2 Ponorogo jalur masuknya ada dua macam, yaitu jalur penelusuran minat dan bakat dan prestasi peserta didik, dan jalur regular maka selesksinyapun juga berbeda. Bagi anak yang masuk dengan jalur penelusuran minat, bakat dan prestasi mereka bisa masuk tanpa tes. Sedangkan anak yang masuk dengan jalur regular harus mengikuti serangkaian tes yang antara lain adalah tes IQ (intelligence quotient), tes psikologi, dan tes baca tulis al-qur'an. Hal ini selaras dengan pengertian dari seleksi peserta didik baru yaitu proses memilih dan menentukan calon peserta didik baru yang dianggap sesuai dengan standar kualifikasi yang di tentukan pihak sekolah untuk bisa menjadi peserta didik.¹¹² Proses seleksi ini sangat penting karena merupakan suatu proses pengambilan keputusan diterima atau tidaknya calon peserta didik. Banyak hal yang harus di pertimbangkan untuk memilih peserta didik baru, pedoman seleksi yang jelas, spesifikasi yang dibutuhkan, kapasitas dan fasilitas dibutuhkan untuk bisa mendapatkan kualitas SDM yang di butuhkan.¹¹³

Ketika peserta didik sudah dinyatakan diterima di MAN 2 Ponorogo, maka proses selanjutnya adalah pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang meliputi pengenalan terhadap guru, staf, karyawan, lingkungan sekolah, peraturan, kewajiban dan segala hal yang berhubungan dengan sekolah. Hal ini sangat perlu untuk dilakukan agar peserta didik baru dapat dengan segera bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Masa pengenalan lingkungan sekolah di MAN 2 Ponorogo diistilahkan dengan

¹¹² Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 44.

¹¹³ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 161- 162.

sebutan MATSAMA (Masa Taaruf Madrasah). Melalui kegiatan MATSAMA peserta didik baru akan di perkenalkan dengan lingkungan sekolah dan juga diakrabkan dengan kakak kelas mereka dengan tujuan mereka bisa segera beradaptasi dengan lingkungan baru dan juga merasa krasan dan betah sehingga kedepan proses KBM pun bisa berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan definisi masa orientasi peserta didik baru yaitu rangkaian kegiatan untuk mengantarkan peserta didik baru agar dapat berinteraksi mengenali lingkungan barunya baik lingkungan yang bersifat sosila maupun lingkungan fisik.¹¹⁴

Masa orientasi siswa atau yang disebut dengan istilah Matsama atau Masa Ta'aruf Madrasah di MAN 2 Ponorogo dilakukan selama enam hari dalam minggu pertama ketika masuk sekolah. Matsama diselenggarakan oleh pihak internal dan eksternal sekolah. Kegiatan pada hari pertama adalah pengenalan kepada kepala sekolah dan dewan guru yang ada di MAN 2 Ponorogo. pada hari selanjutnya adalah pengenalan terhadap lingkungan sekolah. Hari ketiga pengenalan mata pelajaran, konsep akhlak serta kewajiban dan peraturan yang ada di MAN 2 Ponorogo. Selanjutnya dihari berikutnya siswa akan disuguhkan beberapa penampilan dari ekstrakurikuler yang bertujuan agar calon peserta didik baru bisa memilih ekstrakurikuler yang mana yang akan dia ikuti yang sesuai dengan minat bakat mereka. Dan selanjutnya materi dari POLRI tentang tertib lalulintas dan TNI tentang cinya NKRI. Tujuan dilaksanakannya Orientasi peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo adalah untuk mempersiapkan peserta didik baru agar dengan

¹¹⁴Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 65.

mudah beradaptasi di lingkungan madrasah. Dan juga agar siswa baru bisa mengenali lingkungan yang ada di MAN 2 Ponorogo, mengetahui fasilitas dan sarpras yang ada di MAN 2 Ponorogo, serta bisa menjadi peserta didik yang percaya diri dalam belajar, memahami kewajiban dalam belajar, dan menjalankan seluruh peraturan yang ada di MAN 2 Ponorogo.



BAB V

PENEMPATAN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI MAN 2 PONOROGO

A. Penempatan Peserta didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di MAN 2 Ponorogo

Baharudin menjelaskan bahwa penempatan peserta didik (pembagian kelas) adalah prses pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas.¹¹⁵ Pengelompokan ini dapat di dasarkan kedalam perbedaan pengetahuan, bakat dan minat dari peserta didik.¹¹⁶ Ruang kelas manjadi sarana yang penting untuk sebuah madrasah. Setiap sekolah diharuskan mempunyai ruang kelas yang bisa digunakan sebagai tempat belajar para siswa.

Willian A. Jeager menyampaikan pengelompokan peserta didik bisa didasarkan kepada fungsi perbedaan dan fungsi integrasi.¹¹⁷ Fungsi perbedaan adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan kepada perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik, seperti bakat, minat, dan kemampuan. Di setiap lembaga pendidikan, proses penempatan peserta didik memiliki kekhasan dan metode masing- masing. Adapun Fungsi integrasi adalah pengelompokan yang berdasarkan kepada aspek kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan integrasi ini bisa berdasarkan umur dan jenis kelamin.

¹¹⁵ Badrudin, *PDF, Manajemen Peserta Didik*, 40.

¹¹⁶ *Ibid*, 40.

¹¹⁷ Tim Dosen, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 67.

Penempatan peserta didik ini dijalankan agar mempermudah bagi peserta didik untuk menerima pelajaran. Pengelompokan atau penempatan peserta didik ini biasanya dilakukan dengan sistem pembagian kelas. Penempatan peserta didik atau pengelompokan peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini dilaksanakan berdasarkan kemampuan peserta didik yang diperoleh dari jalur layanan yang dipilih sendiri oleh peserta didik dan juga tes awal masuk yang sudah disiapkan panitia PPDB. Hasil dari tes diadakannya tes tersebut akan mempermudah proses dalam menempatkan peserta didik baru.

MAN 2 Ponorogo juga mengelompokkan peserta didik didasarkan pada berbagai layanan:¹¹⁸

1. Layanan kelas sistem SKS

Yaitu pengelompokan didasarkan pada kemampuan dan kemampuan siswa secara IQ dan SQ sehingga dalam jangka 2 tahun mereka bisa menyelesaikan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

2. Layanan kelas bina prestasi

Yaitu kelas yang mengelompokkan peserta didik yang mempunyai prestasi baik dalam ranah akademik maupun non-akademik

3. Layanan kelas vokasi multimedia

Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan teknik multimedia diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang komputer.

4. Layanan kelas olahraga

¹¹⁸ Dokumentasi Brosur PPDB dan dikuatkan dengan wawancara kepada waka kesiswaan.

Yaitu proram kelas keahlian olahraga diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang olahraga.

5. Layanan kelas regular

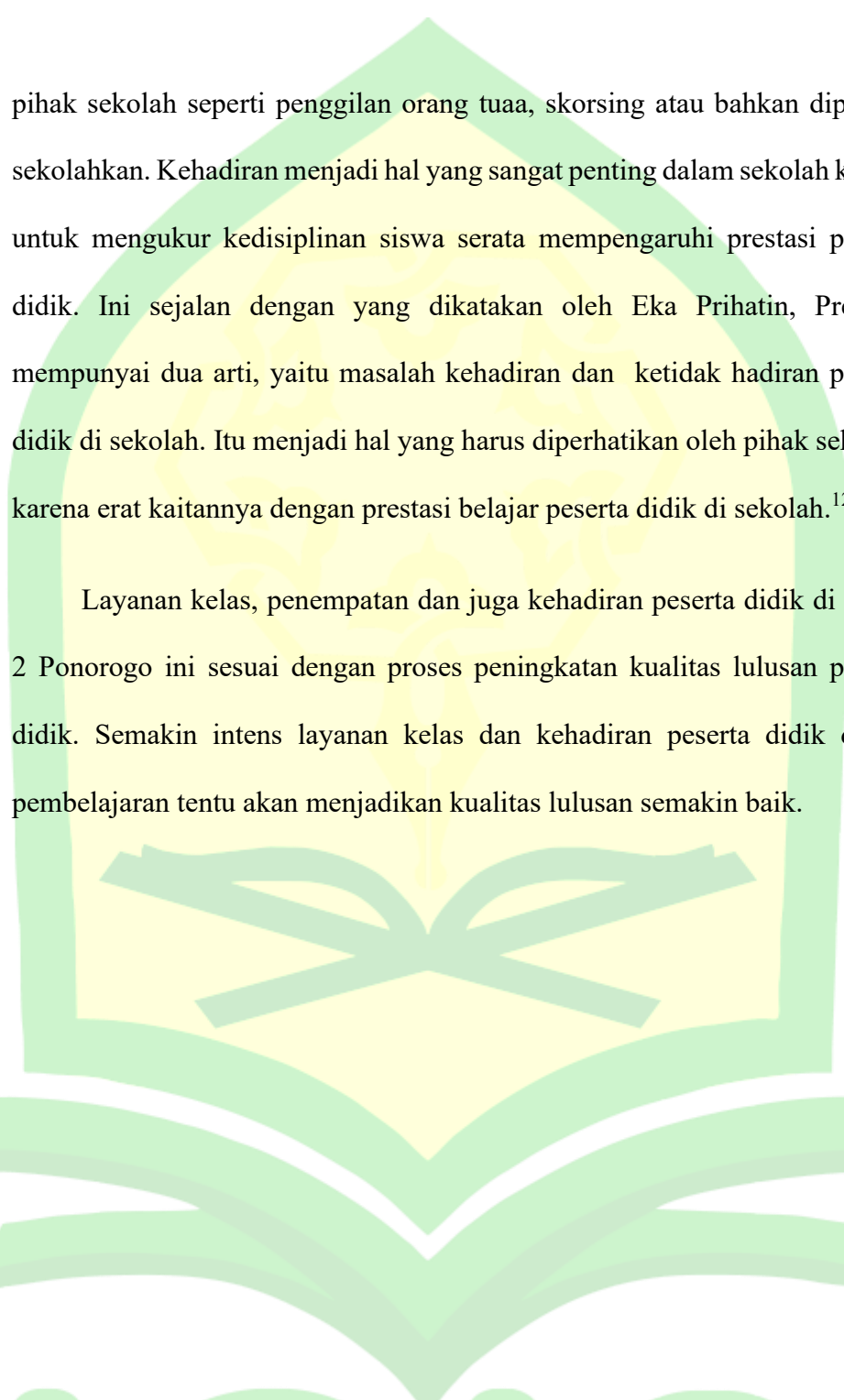
Yaitu program biasa yang terdiri dari Jurusan IPA, IPS, dan Agama.

Pengelompokan sesuai dengan layanan kelas yang dipilih siswa ini merupakan layanan-layanan husus yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menunjang manajemen peserta didik.¹¹⁹ Dan sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Badruddin bahwa penempatan siswa itu harus di sesuaikan dengan minat dan bakat mereka.¹²⁰

Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik disekolah menjadi hal yang penting untuk dicatat dan dikelola karena berhubungan dengan disiplin dan keaktifan peserta didik, serta bisa mempengaruhi prestasi peserta didik. Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di MAN 2 Ponorogo sudah menggunakan fasilitas *finger print* , jadi setiap kali anak-anak datang dan pulang sekolah, mereka harus finger print terlebih dahulu. Disamping itu juga harus mengisi absensi yang ada didalam kelas masing masing. di akhir semester absensi tersebut akan direkap ulang kemudian dicatat dalam raport peserta didik untuk selanjutnya di bagikan kepada orang tua wali siswa. Peserta didik yang berhalangan hadir masuk sekolah bisa izin menggunakan surat izin atau WA ke wali kelas atau guru BK. Ketidakhadiran yang melebihi standar sekolah akan ada konsekuensi tersendiri yang sudah di siapkan oleh

¹¹⁹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 113.

¹²⁰ Badrudin, *PDF, Manajemen Peserta Didik*, 40



pihak sekolah seperti penggilan orang tua, skorsing atau bahkan dipindah sekolahkan. Kehadiran menjadi hal yang sangat penting dalam sekolah karena untuk mengukur kedisiplinan siswa serata mempengaruhi prestasi peserta didik. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Eka Prihatin, Presensi mempunyai dua arti, yaitu masalah kehadiran dan ketidak hadirannya peserta didik di sekolah. Itu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, karena erat kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah.¹²¹

Layanan kelas, penempatan dan juga kehadiran peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini sesuai dengan proses peningkatan kualitas lulusan peserta didik. Semakin intens layanan kelas dan kehadiran peserta didik dalam pembelajaran tentu akan menjadikan kualitas lulusan semakin baik.

¹²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 75.

BAB VI

PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN DI MAN 2 PONOROGO

A. Pembinaan peserta didik dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo

Profil lulusan merupakan *quality in fact* (mutu sesungguhnya) didalam instansi pendidikan yang selaras dengan standar dan kualifikasi sekolah sehingga peserta didik mampu menguasai kualifikasi akademik serta potensi yang ada pada dirinya. *Quality in fact* selaras dengan *quality in pesception* (mutu persepsi), yang merupakan rasa puas dan bertumbuhnya minat pelanggan eksternal kepada lulusan pendidikan.¹²² Intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian yang pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Pembinaan dari guru, partisipasi siswa serta dukungan dari masyarakat merupakan hal terpenting dalam Peningkatan kualitas lulusan.¹²³

Bertolak dari pengertian diatas, yang peneliti gambarkan dengan strategi Peningkatan mutu lulusan adalah cara dan metode sistematis yang digunakan dalam rangka menjalankan manajemen peserta didik yang berfokus kepada peningkatan mutu lulusan

Tahap selanjutnya dalam manajemen peserta didik adalah pengembangan peserta didik untuk Peningkatan kualitas lulusan sehingga mampu menjadi manusia yang berguna, mampu melanjutkan ke jenjang

¹²² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 63.

¹²³ Syafaruddin, *Pendidikan Transformasional Sosial* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), 244.

pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengisi dan membuat lapangan pekerjaan serta bisa diharapkan di masa depan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan negara.¹²⁴ Pembinaan dan pengembangan siswa di MAN 2 Ponorogo dilakukan selaras dengan ruang lingkup pembinaan kesiswaan antara lain dengan berbagai macam kegiatan. Yaitu:

a. Pembinaan disiplin peserta didik

Sudah menjadi kesadaran Bersama bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui disiplin merupakan salah satu tuntutan bangsa.¹²⁵ ada tiga jenis teknik pembinaan dalam menumbuhkan disiplin siswa yaitu:¹²⁶

- 1) Teknik *Inner Control* adalah usaha untuk menumbuhkan kesadaran kepekaan akan tata tertib yang mana pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri.
- 2) Teknik *External Control* adalah mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Teknik *Cooperativ Control* Kerjasama antara guru dan dan peserta didik dalam mengendalikan kedisiplinan.

MAN 2 Ponorogo dalam membina peserta didik dengan metode *Inner Control* yang di tuangkan dalam bentuk program pembiasaan harian. dan *Cooperativ Control* yang dituangkan dalam bentuk ekstrakurukuler PKS (Polisi Keamanan Sekolah). Program pembiasaan harian ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif aman dan nyaman dalam sekolah.

¹²⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 125.

¹²⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 91.

¹²⁶ Ibid, 96.

Disamping itu juga agar peserta didik terbiasa berbuat baik tidak hanya disekolah, namun juga di rumah maupun lingkungan tempat dia tinggal. Dengan pembiasaan ini diharapkan perilaku disiplin bisa tumbuh dari dalam diri peserta didik dan mereka melakukan secara sukarela. Adapun pembiasaan harian di MAN 2 Ponorogo antara lain:

1. Membiasakan peserta didik datang tepat waktu
2. Berdoa baik sebelum maupun sesudah pelajaran
3. Menjalankan piket kelas
4. Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman
5. Melaksanakan sholat duha dan istighosah ketika pagi hari
6. Upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional.
7. Berpakaian seragam sesuai ketentuan pihak madrasah dan banyak lagi kegiatan yang sifatnya membentuk karakter siswa menjadi karakter yang baik

b. Program ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai macam mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi siswa dan dapat dijadikan barometer perkembangan/kemajuan sekolah

yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat.¹²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo bisa menjadi sebuah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka karena setiap ekstra yang ada di MAN 2 Ponorogo di bombing oleh guru dan tenaga ahli dibidangnya sehingga perkembangan mereka bisa terpantau untuk di persiapkan kedalam lomba lomba yang akan diikuti. Disamping sebagai sarana untuk menyalurkan minat mereka, ekstra kurikuler bisa menjadi sebuah refres untuk otak siswa setelah seharian menerima pelajaran yang sifatnya formal dan klasikal. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menumbuhkna dan memupuk sikap kerja sama, tanggung Jawab, dan percaya diri siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler ini tentu akan membantu dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹²⁸ Tercatat ada sekitar 16 ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Ponorogo¹²⁹ antara lain:

1. Karya Ilmiah Remaja.
2. *Arabic club*.
3. Fotografi
4. Pramuka.
5. PMR (Palang Merah Remaja).
6. Seni (Reog, Musik, Tari, Teater).
7. Bimbingan Olimpiade.
8. Teknik Informatika.

¹²⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 159.

¹²⁸ ¹²⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 181.

¹²⁹ *Dokumentasi dan wawancara*, MAN 2 Ponorogo.

9. Olahraga (Futsal, Basket, Volli, Taekwondo, Badminton, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Renang).
10. *English Club*.
11. PKS (Polisi Keamanan Sekolah).
12. Paskibraka.
13. Jurnalistik.
14. Robotik.
15. Teknik Informatika.
16. Majelis *Ta'lim* (Kajian aktual, Hadroh, Kaligrafi, Tilawatil Qur'an, Muhadhoroh).

Pembinaan ekstrakurikuler rutin dilakukan setiap satu minggu sekali sesuai yang sudah terjadwalkan oleh kesiswaan. Kemudian pembinaan dilakukan secara intens baik oleh pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah dengan mendatangkan pelatih ketika anak-anak akan mengikuti berbagai olimpiade dan perlombaan.

c. Pembinaan pembelajaran peserta didik

1) Pembelajaran di kelas

Profil kualitas lulusan di sekolah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Jadi, prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan kualitas lulusan di masing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas dan terukur.¹³⁰

¹³⁰ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan, 135.

Karenanya setiap guru sudah menerapkan masing masing KKM di setiap mata pelajaran yang termuat didalam RPP yang mana dengan KKM tersebut menuntut siswa agar bisa tuntas di dalam menempuh suatu mata pelajaran.

Dalam upaya Peningkatan kualitas lulusan peserta didik di MAN 2 Ponorogo, upaya optimalisasi sumber daya manusia terus dilakukan terutama kepada tenaga pendidik. Kompetensi Guru juga harus selalu di kembangkan agar selalu *update* dengan metode dan strategi belajar yang baru sehingga proses belajar mengajarpun bisa berjalan dengan baik. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam rangka Peningkatan kompetensi tenaga pendidik antara lain: mengadakan atau mengikuti pelatihan semacam seminar, workshop, maupun kursus, mengikuti MGMP dan kegiatan kegiatan lain yang sifatnya menunjang pengembangan kompetensi tenaga pendidik..

2) Intensif Belajar Menjelang Ujian

Intensif belajar ini menjadi kegiatan tambahan belajar bagi peserta didik yang akan melaksanakan ujian hususnya anak kelas XII yang dilakukan setelah kegiatan belajar reguler berakhir. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap kali anak-anak kelas XII akan melakukan ujian baik yang sifatnya ujian akhir sekolah atau ujian nasional. Belajar tambahan ini bertujuan untuk Peningkatan dan menambah pemahaman siswa dalam mendalami suatu materi. Pelaksanaan kegiatan belajar tambahan di MAN 2 Ponorogo dilakukan hanya berorientasi pada pelajaran pelajaran yang menjadi pelajran wajib untuk ujian nasional.

beberapa mata pelajaran saja yaitu pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional yaitu Bahasa Inggris, matematika dan Bahasa Indonesia. Serta mapel tambahan yang meliputi tafsir, hadist, fiqh untuk jurusan agama. Ekonomi, sosiologi, dan geografi untuk jurusan IPS. Fisika, kimia, dan biologi untuk jurusan IPA. Waktu pelaksanaan belajar tambahan ini sudah dilakukan ketika anak-anak kelas XII sudah mulai masuk di semester dua.

3) Belajar Mandiri Siswa

Belajar mandiri bertujuan untuk mengespresikan dan mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dengan kondisi sekolah.¹³¹ Disamping dilaksanakan belajar tambahan, Siswa di MAN 2 Ponorogo juga secara mandiri melakukan kegiatan belajar mandiri. Dalam artian mereka ketika pulang sekolah atau ketika liburan sekolah dimanfaatkan untuk belajar mandiri dengan mengikuti les privat di lembaga lembaga kursus persiapan ujian nasional.

Disamping itu, sekolah juga memfasilitasi ketika anak ingin belajar mandiri. Yaitu dengan membagi kelompok dengan pembagian yang merata, kemudian dijadwalkan tempat dan waktu kegiatan belajar mandiri. Dalam setiap kelompok belajar akan ditunjuk satu orang ketua yang bertugas untuk mengkoordinir dan mengakomodir kegiatan belajar mandiri. Kegiatan belajar mandiri siswa atau dikenal dengan tutor teman sebaya ini sudah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu. kemudian ada juga guru yang bertindak sebagai tim pemantau dan

¹³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 169.

pendamping. Fokus kegiatan ini yaitu mereka bedah kisi-kisi soal ujian dan membahas soal soal ujian tahun lalu. Penekanan dalam kegiatan ini adalah menciptakan tranformasi dan diskusi serta saling tukar pengetahuan kepada sesama peserta didik. pembelajaran mandiri yang dilakukan ini ternyata cukup membantu siswa agar siapa dalam mengikuti kegiatan ujian sekolah.. Kemandirian siswa inilah yang juga menjadi salah satu upaya untuk Peningkatan kualitas lulusan MAN 2 Ponorogo karena Secara tidak langsung, kegiatan ini memberi kontribusi terhadap penyelenggaraan pembelajaran.

4) Pembekalan Persiapan Ujian

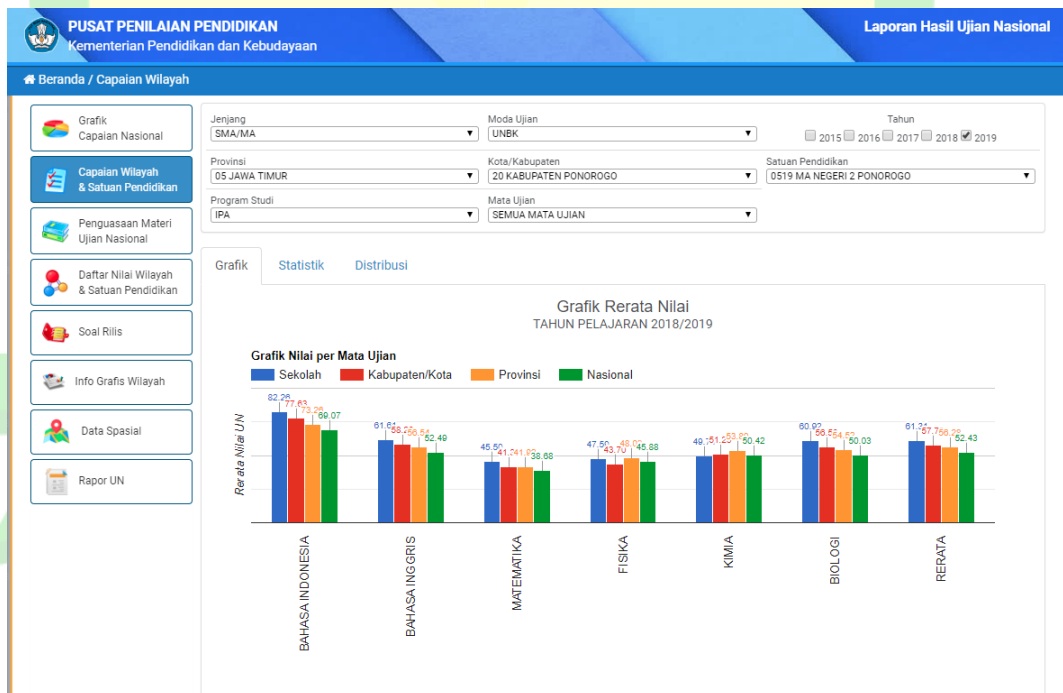
Kegiatan pembekalan ini diselenggarakan sebelum anak-anak melaksanakan ujian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal agar peserta didik bisa siap baik secara fisik maupun mental hingga siswa dapat mengerjakan soal-soal ujian dengan maskimal. Adapun materi yang disampaikan dalam proses pembekalan yang pertama adalah motivasi. Peserta didik perlu diberi motivasi dan dikuatkan mentalnya agar mereka tidak down ketika menghadapi ujian akhir sekolah. Setelah itu pemberian strategi tentang pola-pola soal yang sering keluar dan cara mengerjakannya. Kemudian ada doa Bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah baik ketua Yayasan, kepala sekolah, guru siswa serta orang tua wali mereka.

d. Evaluasi dan UNBK Berbasis Online

Cepi Safruddin Abdul Jabar dan Suharsimi Arikunto dan Cepi mengungkapkan bahwa dalam bidang manajemen pendidikan, evaluasi

tidak bisa dilepaskan dari rangkaian kegiatan yang berawal dari perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam evaluasi tersebut tentu ada standar tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa.¹³²

MAN 2 Ponorogo selalu berupaya untuk bisa membina peserta didik terutama menjelang Ujian Sekolah Berbasis Nasional agar hasil yang dicapai bisa maksimal. USBN merupakan ujian khusus mata pelajaran pendidikan yang sifatnya Nasional. USBN ini bertujuan mengukur dan mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran. Adapun hasil capaian USBN di MAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

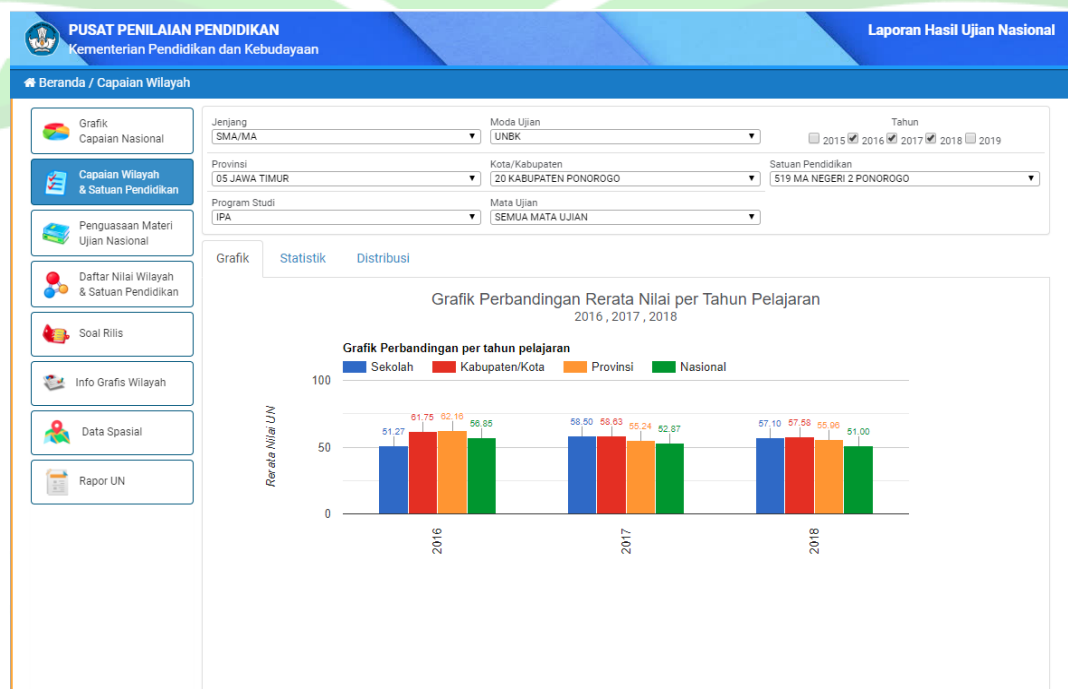


Tabel 1.1 Grafik Rerata Nilai USBN Peserta Didik MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

¹³² Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa rerata nilai Bahasa Indonesia adalah 82.26 lebih tinggi daripada rata-rata nilai kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur, maupun nasional. Bahasa Inggris 61.61 lebih tinggi daripada rata-rata nilai kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur, maupun nasional. Matematika 45.50 lebih tinggi daripada rata-rata nilai kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur, maupun nasional. Fisika 47.50 lebih tinggi daripada rata-rata nilai kabupaten Ponorogo, lebih rendah dari rerata provinsi Jawa Timur yaitu 48.00 dan lebih tinggi dari rerata nasional. Kimia 49.70 dibawah rata-rata nilai kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur, maupun nasional. Biologi 60.92 lebih tinggi daripada rata-rata nilai kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur, maupun nasional dan rata-rata keseluruhan dari semua mepel USBN pada tahun 2018/2019 adalah 61.34.

Capaian pada tahun ini bisa dibilang bagus karena adanya progres peningkatan hasil rerata nilai dari tiga tahun sebelumnya. Adapun hasil dari tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1 Grafik Rerata Nilai USBN Peserta Didik MAN 2

Ponorogo tiga tahun terakhir

Dari table diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari tiga tahun pelajaran yang lalu. Dari table di atas kita dapat melihat bahwa capaian dari MAN 2 Ponorogo pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 51.27. untuk selanjutnya pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 58.50. pada tahun ajaran 2017/2018 sedikit ada penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 57.10. pada tahun ajaran 2018/2019 terjadi lagi peningkatan yang signifikan yaitu 61.34.

Dari beberapa Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam Peningkatan kualitas lulusan dengan berbagai macam kegiatan dan pembinaan ini ternyata terbukti dapat Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo. itu bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah rata-rata nilai ujian nasional pada setaiap tahunnya.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab sebelumnya telah dibahas analisis terkait penerimaan, penempatan serta langkah sekolah dalam Peningkatan kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan saran atas pelaksanaan manajemen peserta didik yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo berdasarkan pada temuan dan teori yang digunakan.

A. Kesimpulan

1. Rekrutmen peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo menggunakan pendekatan. *Active recruit* dilakukan dengan: calon peserta didik datang ke madrasah dan mendaftar dan *write ins*: calon peserta didik baru menulis formulir pendaftaran. Sistem penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan dua system, yaitu promosi dan seleksi. Prinsip dalam rekrutmen peserta didik baru berdasarkan asas objektivitas, transparasi, akuntabilitas, dan tidak diskriminatif.
2. Penempatan peserta didik di MAN 2 Ponorogo dilaksanakan berdasarkan layanan kelas yang dipilih oleh siswa dan seleksi/ tes berupa tes psikologi, BTQ dan tes IQ. Dan juga melampirkan berkas bukti prestasi untuk saran pendukung. Pelaksanaan serangkaian tes ini diberlakukan seluruh peseta didik baru baik yang memilih layanan khusus maupun layana regular.
3. Upaya sekolah dalam Peningkatan kualitas lulusan di MAN 2 Ponorogo adalah dengan berbagai macam hal, antara lain pembinaan disiplin siswa

dengan pembiasaan harian, pembinaan ekstrakurikuler, pemantapan menjelang ujian. Terbukti dengan metode metode yang dilakukan tersebut kualitas lulusan dari MAN 2 Ponorogo setiap tahun ada peningkatan.

B. SARAN

Mengacu pada hasil penelitian lapangan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak madrasah untuk memaksimalkan pembinaan pendidikan dalam rangka Peningkatan dan mempertahankan kualitas lulusan
2. Pihak madrasah dalam mengatur dan mengelola para peserta didik selalu berpedoman dengan manajemen kesiswaan secara utuh dan berusaha mengatasi probelamatika yang ada dengan sebijak-bijaknya.
3. Segera merancang asesmen untuk peserta didik mengingat USBN tahun depan sudah ditiadakan oleh Menteri Pendidikan agar dapat mengukur hasil capaian siswa dalam belajar dan siswa selalu termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Kementrian Agama. Jakarta: Toha Putra. 2009
- Arifin,Zainal. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Arikunto,Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008
- Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013
- Baharuddin dan Moh.Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010
- Bella Kripsiana. *Wawancara*. Ponorogo 09 Mei 2019.
- Daryanto, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media. 2013
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2003
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000
- Farid, Muhammad. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media. 2013
- Gunawan,Ary. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.1996
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Hasil review buku manajemen peserta didik milik eka prihatin oleh seftianisa amay dan megi yusuf hamid
- Hastutik Bayyinatur Rosyidah. *Wawancara*. Ponorogo 09 Mei 2019.
- Hermino,Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung:

Alfabeta. 2014

<http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/standar-kompetensi-lulusan/>, Diakses pada 17 Februari 2019 jam 16.00 WIB

<http://nasional.kompas.com/read/Kondisi-Darurat-Pendidikan-Indonesia>, Diakses pada 17 Februari 2019 jam 17.00 WIB

<http://seftianisaamay10.blogspot.com/2016/01/review-buku-manajemen-peserta-didik-eka.html>, diakses pada 27 Desember 2017, jam 16.00 WIB

<https://manajemenmututerdalampendidikan.wordpress.com/category/mutululusan/>, diakses pada 15 Januari 2019. Jam 13.00 WIB

Ihsan,Fuad. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012

Junaidi. *Pelaksanaan Manejemen Peserta Didik pada MAN Baringin, Kota Sawahlunto*, dalam Jurnal al-Fikrah, Vol. III, no. 1 Januari-Juni 2015, diakses pada 27 Desember 2017.

Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2008

Nasta'in. *Wawancara*. Ponorogo 09 Mei 2019.

Nurmadiyah. *Konsep Manajemen Kesiswaan*, dalam Jurnnal Al-Afkar jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol. 3, No. 1, April 2014, diakses pada 27 Desember 2017.

Nyamiran. *Wawancara*. Ponorogo 09 Mei 2019.

Priansa,Doni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014

Prihatin,Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011

Purwanto, Ngalm. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.1984

Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press. 2011

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008

Sagala,Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfbeta. 2009

P O N O R O G O

- Sanjaya,Wina. *Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Kencana.2013
- Siagian, Herbangan. *Administarsi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*. Semarang: PT Satya Wacana. 1989
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media. 2017
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2002
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. 2016
- Syafaruddin. *Pendidikan Transformasional Sosial*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2009
- Taufiq Efendi. *Wawancara*. Ponorogo 15 Mei 2019.
- Tim Dosen, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.
- Umar,Husaini. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Usman,Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara. 2006
- Zain. *Wawancara*. Ponorogo 09 Mei 2019.
- Zazin,Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Draf Pedoman Wawancara Penerapan Manajemen Peserta Didik di MAN 2
Ponorogo

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Perencanaan peserta didik	Analisis kebutuhan peserta didik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tahap awal merencanakan penerimaan peserta didik2. Adakah analisis/ perkiraan yang dilakukan sebelumnya?3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program peserta didik?4. Adakah standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik?5. Adakah Batasan penerimaan peserta didik?6. Bagaimana perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Kepala sekolah• Waka kuwikulum• Waka kesiswaan• Waka sarana prasarana• Waka humas• BK

		<p>rasio siswa dan ruang kelas ?</p> <p>7. Bagaimana perencanaan daya tampung peserta didik?</p>	
	<p>Rekrutmen peserta didik</p>	<p>1. Bagaimanakah pengembangan sistem penerimaan siswa baru di SMAN 2 Madiun?</p> <p>2. Bagaimanakah proses rekrutmen dan seleksi siswa baru</p> <p>3. Bagaimanakah system rekrutmen peserta didik?</p> <p>4. Siapakah yang terlibat dalam proses rekrutmen?</p> <p>5. Adakah persyaratan husus yang harus di penuhi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka kuwikulum • Waka sarana prasarana • Siswa

		<p>6. Kapan rekrutmen itu mulai di lakukan?</p> <p>7. Media apa yang di gunakan dalam melakukan publikasi dan reekrutmen peserta didik baru?</p>	
	<p>Seleksi peserta didik</p>	<p>1. Bagaimanakah cara seleksi peserta didik baru?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam proses seleksi</p> <p>3. Berdasarkan dengan apa seleksi dilakukan</p> <p>4. Adakah batas minimal nilai anak untuk bisa masuk sebagai peserta didik baru?</p> <p>5. Kapan pengumuman diterima tidaknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka kuwikulum • Waka kesiswaan • guru • Siswa

		peserta didik baru?	
	Orientasi	<p>1. Bagaimana proses orientasi peserta didik dilaksanakan?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam proses orientasi?</p> <p>3. Materi apa yang diberikan dalam proses orientasi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka kuwikulum • Waka kesiswaan • Waka humas • Waka sarana prasarana • Guru • Osis
	Penempatan	<p>1. Bagaimana proses penempatan siswa baru?</p> <p>2. Berdasarkan indicator apa penempatan peserta didik baru?</p> <p>3. Kendala apa yang biasa di temui ketika proses penempatan siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Waka kuwikulum

		<p>4. Siapa yang terlibat dalam proses penempatan siswa?</p> <p>5. Epektifkah metode yang digunakan dalam proses penempatan siswa?</p>	
	Pencatatan dan pelaporan	<p>1. Siapakah yang bertugas dalam pencatatan ?</p> <p>2. Meliputi aspek apa saja dalam pencatatan ?</p> <p>3. Menggunakan media apa pencatatan itu?</p> <p>4. Kepada siapa pelaporan dilakukan ?</p> <p>5. Kapan pelaporan itu dilakukan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Waka kurikulum • BK • Guru

RIWAYAT HIDUP

Andri Fahrudin Zuhri dilahirkan pada tanggal 18 Januari 1991 di Madiun. Putra pertama dari bapak Khoirul Anwar dan ibu Binti Mukharoh. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2003 di SDN Kradinan 01 Madiun.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Miftahul Ulum Madiun, ditamatkan pada tahun 2006. Pendidikan MA dilanjutkan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan non formalnya di pondok pesantren al-Anwar Sarang Rembang, pendidikan ia selesaikan pada tahun 2012.

Dan pada tahun 2012 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia aktif menjadi tenaga pengajar Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darussalam Pucang Madiun.



IAIN
P O N O R O G O